



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Ibtidaiyah



Kelas V



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Ibtidaiyah



Kelas V

BUKU SISWA **AL-QUR'AN HADIS MI KELAS V**

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Citra Ardianty Kurnia

Editor:

Muhammad Abdillah

ISBN: 9786022933731

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi
Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama
Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangnya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggungjawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia dan Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Alā kulli hāl. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan
Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puja dan puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Pemimpin Nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefeksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kabupaten/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

Prakata

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Anak-anak Indonesia hebat, anak-anak saleh dan salihah, selamat! kalian sekarang sudah masuk kelas lima di Madrasah Ibtidaiyah. Kalian akan menemukan suasana yang baru di kelas lima ini, mulai dari mata pelajaran, ilmu yang didapat, serta pengalaman yang baru. Selamat bergabung di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pada mata pelajaran ini kalian akan menambah pengetahuan tentang ilmu tajwid, pesan-pesan Al-Qur'an dari surah-surah pendek dan hadis-hadis Rasulullah saw. Kalian harus merasa bahagia dan beruntung karena dapat mempelajari dua sumber ilmu yang utama dalam agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an adalah firman Tuhan Pencipta alam semesta dan ia adalah petunjuk kebahagiaan bagi manusia, sedangkan hadis adalah perkataan, perbuatan dan persetujuan nabi dan utusan Allah Swt., dialah nabi Muhammad saw. Beliau adalah teladan bagi kita, perkataannya adalah petunjuk, perilakunya adalah contoh untuk kita ikuti.

Melalui buku Al-Qur'an Hadis kelas lima ini, kalian akan diajak mempelajari hukum tajwid yang dilengkapi dengan contoh-contohnya di dalam Al-Qur'an. Kalian juga akan mempelajari pesan-pesan dalam Al-Qur'an melalui surah-surah pendek juga hadis Nabi saw., yang pengamalannya sangat mudah dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan bimbingan guru, kalian akan diajak untuk melafalkan contoh kalimat, ayat dan hadis dengan fasih, menghafalkannya kemudian menerjemahkannya. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai dasar untuk memahami pesan-pesannya. Tujuan utama dari semua itu tentunya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga di bagian refleksi kalian akan diajak mengamalkan dari tema-tema yang sudah dipelajari sesuai dengan kemampuan kalian.

Semoga buku ini membantu kalian dalam mempelajari, memahami, menghayati serta mengamalkan dua sumber ilmu Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan semangat ingin membentuk pribadi yang berakhlak mulia sehingga dicintai Allah Swt. dan Rasulullah saw. dan mengharap pahala terbaik dalam menuntut ilmu agama yaitu dimasukkan ke dalam surga yang luasnya seluas langit dan bumi.

Bandung, Mei 2025

Penulis

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan
2.	ب	b
3.	ت	t
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	kh
8.	د	d
9.	ذ	ẓ
10.	ر	r
11.	ز	z
12.	س	s
13.	ش	sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	ʿ
19.	غ	g
20.	ف	f
21.	ق	q

22.	ك	k
23.	ل	l
24.	م	m
25.	ن	n
26.	و	w
27.	ه	h
28.	ء	ʾ
29.	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ	=	a	كَتَبَ	kataba
إِ	=	i	سُئِلَ	su`ila
أُ	=	u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

أَيَّ...َ	=	a	قَالَ	qāla
إِي...َ	=	i	قِيلَ	qīla
أُو...َ	=	u	يَقُولُ	yaqūlu

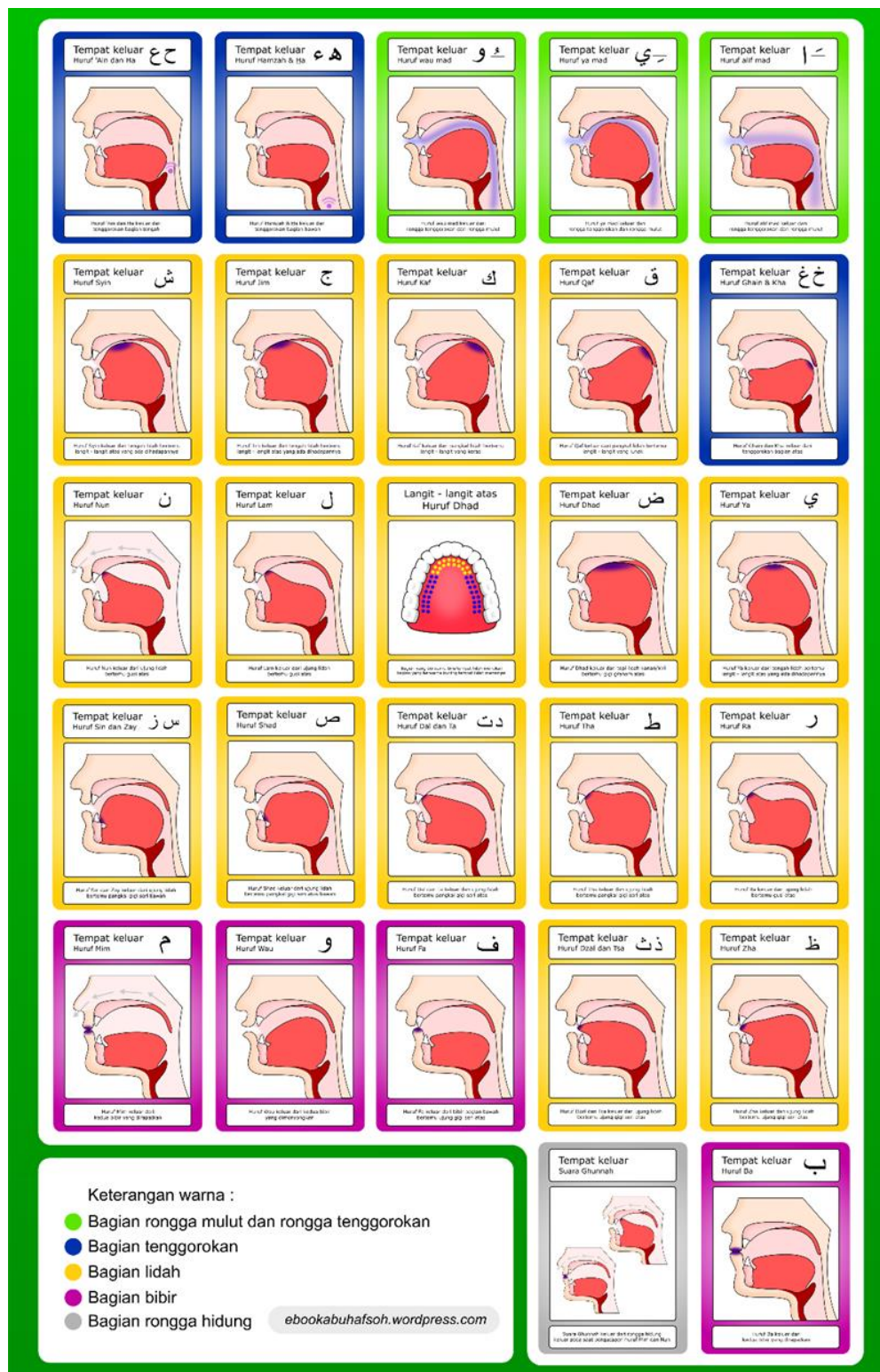
4. Diftong

أَيَّ...َ	=	ai	كَيْفَ	kaifa
أُو...َ	=	iu	حَوْلَ	hauila

Keterangan

- Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987
- Transliterasi ini berlaku untuk teks ayat Al-Qur'an, Hadis, istilah Arab, dan judul buku berbahasa Arab

Pedoman *Makhārijul Hurūf*



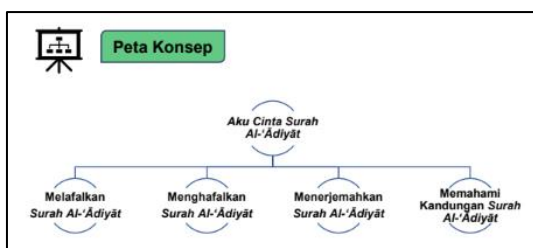
Sumber: ebookabuhafsoh.wordpress.com

Petunjuk Penggunaan Buku



Kover Bab disajikan dengan ilustrasi yang menarik untuk memancing minat belajar murid. Juga dilengkapi dengan pemaparan Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) untuk memberikan panduan yang jelas dalam proses pembelajaran.

Apersepsi membantu murid menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman murid sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman murid.



Peta Konsep membantu murid mengetahui alur pembahasan materi dalam setiap pelajaran.



Kata Kunci disajikan untuk memudahkan pencarian informasi dan menghubungkan isi teks dengan pencarian pengguna.

D. Kandungan Surah Al-Adiyat

Pada bagian ini kalian akan mempelajari kandungan surah Al-Adiyat. Kata Al-Adiyat artinya kuda perang yang berlari kencang, surah ini terdiri atas sebelas ayat, merupakan surah ke-100, dan nama surah diambil dari ayat pertama. Surah Al-Adiyat merupakan surah Makiyah artinya surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah.

Pada ayat 1 sampai 5, Allah Swt. bersumpah dengan kuda perang disertai dengan sifatnya. Di ayat pertama yaitu kuda yang berlari kencang sehingga mengeluarkan suara dari mulutnya yang terengah-engah. Pada ayat kedua, digambarkan bahwa kuda tersebut memercikan bunga api dari kuku kakinya karena gesekan yang keras dengan pasir di padang pasir. Ayat tiga, menerangkan kuda perang yang menyerang musuh secara tiba-tiba di waktu pagi, seperti yang pernah dilakukan Rasulullah saw. Ayat keempat dan kelima, yaitu kuda yang dengan serangannya itu menerbangkan debu di sekitarnya kemudian kuda mengambil posisi di tengah-tengah medan tempur.

Tahukah kalian, mengapa Allah bersumpah? Di beberapa surah Allah Swt. bersumpah dengan makhluk-Nya, misalnya bersumpah dengan waktu فجر, malam, matahari, dan bintang. Sementara manusia tidak diperbolehkan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami murid.

Asesmen Formatif disajikan berupa soal-soal sebagai evaluasi pemahaman murid pada setiap akhir pembelajaran.

Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di beberapa surah dalam Al-Qur'an, Allah Swt. bersumpah dengan makhluk-Nya. Dalam surah Al-Adiyat Allah Swt. bersumpah dengan

a. kuda perang c. sapi betina
b. pasukan gajah d. burung ababil

2. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Nama surah diambil dari ayat pertama.
2) Nomor surah ke-100.
3) Terdiri atas 10 ayat.
4) Golongan surah Madaniyah.
5) Menjelaskan sifat dasar manusia.

Yang sesuai dengan ciri-ciri surah Al-Adiyat ditunjukkan oleh nomor

a. 1) 3) 5) c. 1) 2) 4)
b. 2) 3) 5) d. 1) 2) 5)

3. Perhatikan ayat berikut!

فَأَنزِلْ بِهِ نَارًا

Ayat sebelumnya adalah

a. فَانزِلْ بِهِ نَارًا c. فَانزِلْ بِهِ نَارًا
b. فَانزِلْ بِهِ نَارًا d. فَانزِلْ بِهِ نَارًا

4. Perhatikan ayat berikut!

فَأَنزِلْ بِهِ نَارًا

Terjemah dari ayat tersebut yaitu ...

a. yang menyerang (dengan tiba-tiba) pada waktu pagi
b. yang memercikan bunga api (dengan entakan kakinya)
c. Lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh
d. sehingga menerbangkan debu

Pengayaan

Jika kalian tertarik dengan materi ini, silakan mengunjungi [link](#) di bawah ini. Jangan lupa minta izin orang tua saat hendak menggunakan internet.



Pengayaan berfungsi untuk memperdalam pemahaman murid, mengembangkan potensi dan keterampilan mereka secara optimal, serta memberikan pengalaman yang lebih luas daripada materi kurikulum inti.

Remedial berisi soal-soal yang dipindai melalui QR code untuk memperbaiki penguasaan materi murid yang belum tuntas.

Remedial

Jika kalian merasa belum memahami kandungan dari surah Al-Ma'ân jangan khawatir dan jangan sedih, silahkan menyimak tautan berikut! Buatlah ringkasannya agar pemahamanmu semakin bertambah. Jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan *online* di internet.





Refleksi

Pada bagian ini, kalian akan melihat perjalanan kalian dalam mempelajari surah Al-Ma'ûn. Apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan? Kemudian rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan surah Al-Ma'ûn? Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawabanmu yang sesuai dengan keadaan kalian di bawah ini!

Tabel 3.3 Refleksi Pembelajaran Surah Al-Ma'ûn

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
1	Aku sudah bisa melafalkan surah Al-Ma'ûn dengan fasih.		
2	Aku sudah hafal surah Al-Ma'ûn dengan lancar.		

Refleksi merupakan ungkapan jujur perasaan murid untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.

Mutiara Hikmah berisi hadis, ungkapan bijak, sirah sahabat untuk memotivasi murid, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.



Mutiara Hikmah

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ. فَإِنَّهُ يَأْتِيَنَّكُمْ
الْيُسْرَىٰ شَيْئًا لَّا تَحْسَبُونَهَا

Rasulullah saw. bersabda,
"Bacalah Al-Qur'an karena ia
akan datang pada hari
kiamat untuk memberi
syafa'at kepada
pembacanya."
(HR. Muslim)



Sumber gambar : layouter

Glosarium	
agama	ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.
al-Âdiyât	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 100 artinya kuda perang.
al-Khabîr	salah satu nama Allah yaitu Yang Maha Teliti.
al-Mâ'ûn	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 107 yang artinya bantuan.
Al-Qur'ân	kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.
amal saleh	perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti perbuatan baik terhadap sesama.

Glosarium merupakan kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

Indeks merupakan daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu disebutkan.

A	
	Agama
	al-Khabîr
	Al-Qur'an
	Amanah
	Al-Âdiyât
	Al-Ma'ûn
	Al-Tîr
	Al-Fîl
	Abdullah Ibn Ubayy Ibn Salûl
	Abu Hurairah
	Ad-Duha
	Abu Lahab
B	
	Bakhlîl
	Bukhari
	Basma'illah
	Bukit Sinai
	Baitul Maqdis

Capaian Pelajaran Al-Qur'an Hadis Fase C

Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Fase C
Berdasarkan Kepdirjen Pendis no. 9941 Tahun 2025

Pemahaman Konsep	Capaian Pembelajaran
Tajwid	Menerapkan hukum bacaan mim <i>sukun</i> , <i>waqaf wasal</i> , dan hukum ra' <i>tafkhim dan tarqiq</i> , <i>jawazul wajhain</i> dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Al-Quran	Menghafal dan menulis ayat/surah dalam Al-Qur'an tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, amal saleh; menjelaskan arti dan isi kandungannya agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Hadis	Menghafal dan menulis hadis tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal saleh; menjelaskan arti dan isi kandungannya agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	iv
Prakata	v
Pedoman Transliterasi	vi
Pedoman <i>Makhārijul Hurūf</i>	vii
Petunjuk Penggunaan Buku	viii
Capaian Pembelajaran	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xvii
Daftar Tabel	xviii

SEMESTER GANJIL

BAB I AKU SUKA MEMPELAJARI HUKUM BACAAN MIM SUKUN 1

Apersepsi	2
Peta Konsep	3
Kata Kunci	3
A. Menenal Hukum Bacaan Mim Sukun	3
B. Memahami Hukum Bacaan Mim Sukun	4
C. Menerapkan Hukum Bacaan Mim Sukun	7
Asesmen Formatif	8
Pengayaan	13
Remedial	14
Refleksi	14
Mutiara Hikmah	15

BAB II AKU CINTA SURAH AL-‘ADİYAT 16

Apersepsi	17
Peta Konsep	18
Kata Kunci	18
A. Melafalkan Surah Al-‘Adiyat	18

B. Menghafalkan Surah Al-'Adiyat	19
C. Menerjemahkan Surah Al-'Adiyat.....	20
D. Memahami Kandungan Surah Al-'Adiyat.....	22
Asesmen Formatif	24
Pengayaan	28
Remedial	28
Refleksi	28
Mutiara Hikmah	29
 BAB III AKU CINTA SURAH AL-MA'UN.....	30
Apersepsi	31
Peta Konsep	32
Kata Kunci	32
A. Melafalkan Surah Al-Ma'un	32
B. Menghafalkan Surah Al-Ma'un	33
C. Menerjemahkan Surah Al-Ma'un.....	34
D. Memahami Kandungan Surah Al-Ma'un.....	35
Asesmen Formatif	39
Pengayaan	43
Remedial	44
Refleksi	44
Mutiara Hikmah	45
 BAB IV AKU SENANG MENGHINDARI PERILAKU MUNAFIK	46
Apersepsi	47
Peta Konsep	48
Kata Kunci	48
A. Melafalkan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik	48
B. Menghafalkan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik	49
C. Menerjemahkan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik	50
D. Memahami Kandungan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik	51
Asesmen Formatif	56
Pengayaan	59

Remedial	60
Refleksi	60
Mutiara Hikmah	61
ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER	62
SEMESTER GENAP	
BAB V AKU SUKA BELAJAR HUKUM WAQAF DAN WASAL	67
Apersepsi	68
Peta Konsep	69
Kata Kunci	69
A. Mengenal <i>Waqaf</i> dan <i>Wasal</i>	70
B. Memahami Ketentuan <i>Waqaf</i> dan <i>Wasal</i>	73
C. Menerapkan <i>Waqaf</i> dan <i>Wasal</i>	76
Asesmen Formatif	77
Pengayaan	81
Remedial	81
Refleksi	81
Mutiara Hikmah	82
BAB VI AKU CINTA SURAH AT-TIN	83
Apersepsi	84
Peta Konsep	85
Kata Kunci	85
A. Melafalkan Surah At-Tin	86
B. Menghafalkan Surah At-Tin	87
C. Menerjemahkan Surah At-Tin	88
D. Memahami Kandungan Surah At-Tin	89
Asesmen Formatif	93
Pengayaan	96
Remedial	96
Refleksi	96
Mutiara Hikmah	97

BAB VII AKU CINTA SURAH AD-DUHA	98
Apersepsi	99
Peta Konsep	100
Kata Kunci	100
A. Melafalkan Surah Ad-Duha	100
B. Menghafalkan Surah Ad-Duha	101
C. Menerjemahkan Surah Ad-Duha	103
D. Memahami Kandungan Surah Ad-Duha	104
Asesmen Formatif	110
Pengayaan	113
Remedial	114
Refleksi	114
Mutiarah Hikmah	115
 BAB VIII AKU SENANG MENYAYANGI ANAK YATIM	 116
Apersepsi	117
Peta Konsep	118
Kata Kunci	118
A. Melafalkan Hadis Menyayangi Anak Yatim	118
B. Menghafalkan Hadis Menyayangi Anak Yatim	119
C. Menerjemahkan Hadis Menyayangi Anak Yatim	120
D. Memahami Kandungan Hadis Menyayangi Anak Yatim	121
Asesmen Formatif	125
Pengayaan	129
Remedial	129
Refleksi	129
Mutiarah Hikmah	130
 Asesmen Sumatif Akhir Tahun	 131
Glosarium	136
Indeks	139
Daftar Pustaka	141

Sumber Gambar	143
Biografi Penulis	144

Daftar Gambar

Gambar 1.1.	Seorang anak perempuan sedang membaca Al-Qur'an	2
Gambar 2.1.	Gambaran kekayaan dunia	17
Gambar 2.2.	Seorang anak laki-laki sedang menyantuni pengemis	17
Gambar 2.3.	Intisari Kandungan Surah Al-'Adiyat.....	23
Gambar 2.4.	Para siswa menampilkan pidato.....	27
Gambar 3.1.	Sekelompok anak sedang mengikuti salat berjema'ah	31
Gambar 3.2.	Pengemis memohon santunan kepada orang kaya.....	31
Gambar 3.3.	Intisari orang-orang yang mendustakan <i>addīn</i> (agama/balasan amal) ..	36
Gambar 3.4.	Pengamalan surah Al-Ma'un	38
Gambar 4.1.	Berbagai interaksi manusia dengan sesamanya	47
Gambar 4.2.	Ciri-ciri orang munafik	54
Gambar 4.3.	Amalan untuk menghindarkan diri dari perilaku munafik	55
Gambar 5.1.	Kegiatan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan oleh berbagai tingkatan usia	68
Gambar 5.2.	Pembagian <i>Waqaf</i>	71
Gambar 6.1.	Amal saleh yang dilakukan oleh anak-anak muslim	84
Gambar 6.2.	Sekumpulan anak sedang belajar membaca Al-Quran dibimbing oleh guru	86
Gambar 6.3.	Sumpah Allah Swt. dalam Surah At-Tin	89
Gambar 6.4.	Postur tegap dengan berbagai anggota tubuh yang sempurna sebagai tanda kesempurnaan ciptaan Allah Swt.	90
Gambar 7.1.	Kegiatan menyantuni anak yatim dan fakir miskin	99
Gambar 7.2.	Siang dan malam adalah karunia Allah Swt. Untuk manusia	105
Gambar 7.3.	Kehidupan akhirat lebih utama dibandingkan kehidupan dunia.	106
Gambar 7.4.	Kasih sayang seorang ayah yang tidak akan didapatkan oleh anak yatim, maka Allah Swt. dan Rasul-Nya sangat menganjurkan berbuat baik kepada mereka.	107
Gambar 8.1.	Santunan kepada anak-anak yatim	117
Gambar 8.2.	Ilustrasi kedekatan Rasulullah saw. dengan pemelihara anak yatim di surga, seperti jari telunjuk dan jari tengah.	122
Gambar 8.3.	Cara berbuat baik kepada anak yatim	123

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Contoh Ikhfa Syafawi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1.2. Contoh Idgam <i>Mimi</i>	5
Tabel 1.3. Contoh Izhar Syafawi	6
Tabel 1.4. Refleksi Pembelajaran Hukum Mim Sukun	14
Tabel 2.1. Panduan Menghafal Surah Al-'Adiyat	19
Tabel 2.2. Terjemah Surah Al-'Adiyat	21
Tabel 2.3. Refleksi Pembelajaran Surah Al-'Adiyat	29
Tabel 3.1. Panduan Menghafal Surah Al-Ma'un	33
Tabel 3.2. Terjemah Ayat Surah Al-Ma'un	34
Tabel 3.3. Refleksi Pembelajaran Surah Al-Ma'un	45
Tabel 4.1. Panduan Menghafal Hadis Ciri-ciri Orang Munafik	50
Tabel 4.2. Terjemah Kalimat Hadis Ciri-ciri Orang Munafik	51
Tabel 4.3. Refleksi Pembelajaran Hadis Ciri-ciri Orang Munafik	60
Tabel 5.1. Tanda-tanda <i>Waqaf</i>	71
Tabel 5.2. Tanda <i>Wasal</i>	73
Tabel 5.3. Contoh <i>Mewaqa'kan</i> Lafaz yang Diakhiri Sukun Asli	74
Tabel 5.4. Contoh <i>Mewaqa'kan</i> Lafaz dengan Huruf Terakhir Berharakat	74
Tabel 5.5. Contoh <i>Mewaqa'kan</i> Lafaz yang Diganti dengan Sukun	75
Tabel 5.6. Contoh <i>Mewaqa'kan</i> Lafaz dengan Dipanjangkan Satu Alif	75
Tabel 5.7. Contoh <i>Mewaqa'kan</i> lafaz yang diakhiri ta <i>marbutah</i>	76
Tabel 5.8. Refleksi Pembelajaran Hukum <i>Waqaf</i> dan <i>Wasal</i>	82
Tabel 6.1. Panduan Menghafal Surah At-Tin	87
Tabel 6.2. Tabel Terjemah ayat Surah At-Tin	88
Tabel 6.3. Refleksi Pembelajaran Surah At-Tin	97
Tabel 7.1. Panduan Menghafal Surah Ad-Duha	102
Tabel 7.2. Terjemah Ayat Surah Ad-Duha	103
Tabel 7.3. Intisari Kandungan Surah Ad-Duha	108
Tabel 7.4. Refleksi Pembelajaran Surah Ad-Duha	114
Tabel 8.1. Panduan Menghafal Hadis Menyayangi Anak Yatim	119
Tabel 8.2. Terjemah Hadis Menyayangi Anak Yatim	120
Tabel 8.3. Refleksi Pembelajaran Hadis Menyayangi Anak Yatim	130

BAB I

AKU SUKA MEMPELAJARI HUKUM BACAAN MIM SUKUN



Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat :

1. Memahami hukum bacaan mim sukun dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, sebagai bentuk perwujudan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan hukum bacaan mim sukun dengan semangat mencintai ilmu, menunjukkan rasa ingin tahu dan berpikir logis dalam memahami ilmu tajwid.
3. Menerapkan hukum bacaan mim sukun secara benar dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan diri sendiri, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dalam membaca Al-Qur'an.



Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!

Gambar 1.1.
Seorang anak perempuan sedang membaca Al-Qur'an



Setelah mengamati gambar, silakan menjawab pertanyaan berikut!

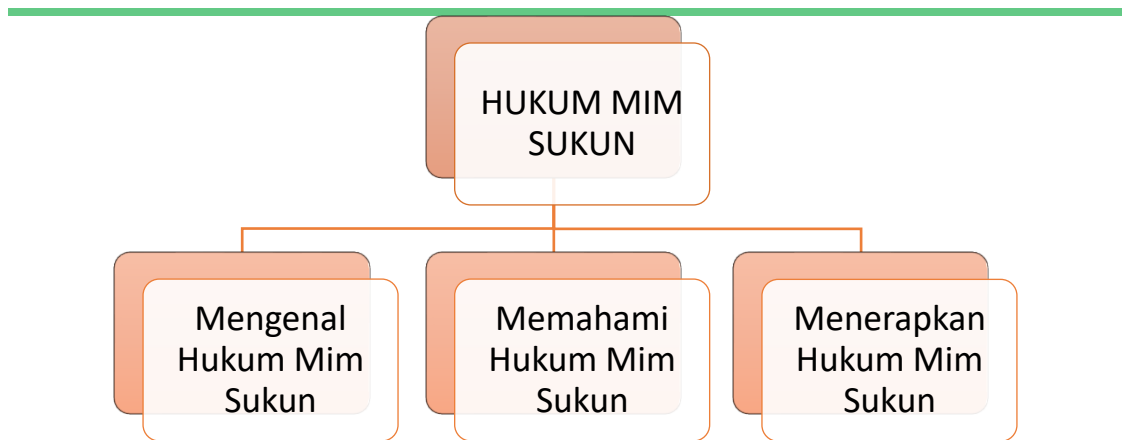
1. Sudahkah kalian mengaji hari ini?
2. Mengapa kalian mengaji?
3. Tahukah kalian apa itu hukum mim sukun?

Pernahkah kalian membayangkan menjadi orang terbaik di antara teman-teman sekelas, atau bahkan menjadi murid terbaik di madrasah? Bagaimana cara meraihnya? Rasulullah saw. pernah menyampaikan dalam sabdanya bahwa orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Setiap kalian membaca Al-Qur'an maka itu bernilai ibadah dan akan mendapatkan limpahan pahala, karena Allah Swt. menjanjikannya untuk setiap huruf yang dibaca dinilai sebagai kebaikan.

Tahukah kalian, cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama seperti membaca buku, majalah, atau koran. Ada tata cara khusus dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana Malaikat Jibril mengajari Nabi Muhammad saw. Ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar dinamakan ilmu tajwid.



Peta Konsep



Kata Kunci

- Al-Qur'an
- tajwid
- ikhfa syafawi
- idgam *mutamāsilain*
- izhar syafawi



A. Mengenal Hukum Bacaan Mim Sukun

Kalian sudah pernah mempelajari ilmu tajwid di kelas sebelumnya, yaitu hukum nun sukun dan tanwin, gunah, mad *tabi'i*, dan hukum alif lam. Apakah kalian masih ingat? Pada bab ini kita akan bersama-sama mempelajari salah satu bab dari ilmu tajwid, yaitu hukum mim sukun.

Apakah kalian tahu, ada berapa hukum mim sukun dan apa saja contohnya? Mari kita pelajari bersama!

Hukum mim sukun dibagi tiga:

1. Ikhfa Syafawi yaitu مْ bertemu ب
2. Idgam *Mutamāsilain* atau Idgam *Mimi* yaitu مْ bertemu م berharakat.
3. Izhar Syafawi yaitu مْ bertemu huruf selain م dan ب

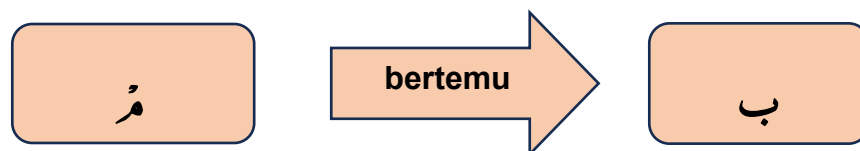
Kemudian kita akan mengetahui penjelasan dari ketiga hukum tajwid tersebut lebih mendalam.



B. Memahami Hukum Bacaan Mim Sukun

1. Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi berasal dari kata ikhfa dan syafawi. Secara bahasa ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan, sedangkan syafawi artinya bibir. Adapun secara istilah ilmu tajwid, Ikhfa Syafawi yaitu apabila ada مْ bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya yaitu disamarkan antara izhar dan idgam dengan memanjangkan gunahnya.

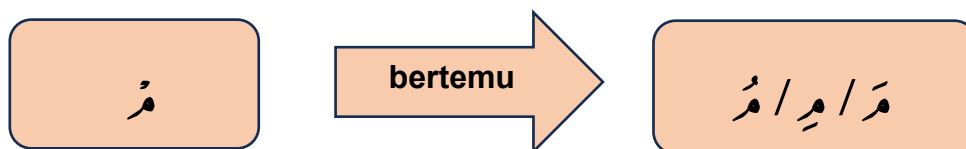


Tabel 1.1. Contoh Ikhfa Syafawi

Keterangan	Contoh Lafal
مْ bertemu ب	عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ
مْ bertemu ب	وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
مْ bertemu ب	وَأَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

2. Idgam *Mutamāšilain* atau Idgam *Mimi*

Idgam *Mutamāšilain* berasal dari kata idgam dan *mutamāšilain*, Idgam *Mimi* berasal dari kata idgam dan *mimi*. Idgam artinya memasukkan atau meleburkan, *mutamāšilain* adalah dua huruf yang sama, sedangkan *mimi* adalah dua huruf mim. Adapun secara istilah ilmu tajwid, idgam *mutamāšilain* atau idgam *mimi* adalah memasukkan مْ pada huruf م yang berharakat sehingga keduanya menjadi م. Cara membacanya dengan memanjangkan gunahnya.

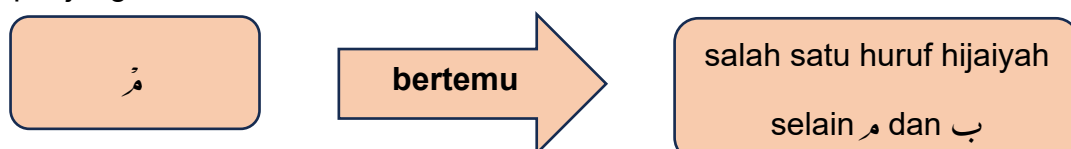


Tabel 1.2. Contoh Idgam *Mutamāšilain* atau Idgam *Mimi*

Keterangan	Contoh Lafal
مْ bertemu مَ	وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ
مِ bertemu مَ	لَهُمْ مِّنْ بَاقِيَةٍ
مُ bertemu مَ	أَنْتُمْ مُّطْلَعُونَ

3. Izhar Syafawi

Izhar Syafawi berasal dari dua kata, yaitu izhar dan syafawi. Secara bahasa izhar artinya jelas dan syafawi artinya bibir. Secara istilah ilmu tajwid yang dimaksud izhar syafawi yaitu apabila ada مْ bertemu dengan huruf selain م and ب. Cara membacanya, مْ dibaca jelas tanpa disertai gunah yang panjang.



Huruf-huruf hijaiyah selain م dan ب diantaranya :

ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ء ي

Tabel 1.3. Contoh Izhar Syafawi

Keterangan	Contoh Lafal
ء bertemu م	كَانَهُمْ أَعْجَازُ
ت bertemu م	وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
ح bertemu م	عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ
خ bertemu م	أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ
ذ bertemu م	تَرَاهُمْ ذَلَّةً
س bertemu م	وَهُمْ سَالِمُونَ
ف bertemu م	فُمْ فَأَنْذِرْ
ي bertemu م	أَلَمْ يَجِدْكَ



C. Menerapkan Hukum Bacaan Mim Sukun

Setelah kalian mengenal dan memahami hukum bacaan mim sukun, maka tibalah sekarang menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an.

Berilah warna hijau pada kalimat atau kata yang mengandung hukum bacaan Ikhfa Syafawi, warna merah untuk hukum bacaan Idgam *Mutamāsilain* dan warna kuning untuk hukum bacaan Izhar Syafawi pada surah Al-Fil dan surah Quraaisy berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ❶ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي
تَضْلِيلٍ ❷ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ❸ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ
سِجِّيلٍ ❹ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُؤِلَ ❺

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يَلِفُ قُرَيْشٍ ❶ لِّفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ❷ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ ❸ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ❹



Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Harun anak yang gemar membaca Al-Quran. Dia membacanya dengan kaidah atau tata cara membaca Al-Qur'an sehingga bacaannya menjadi tartil. Ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an disebut

- a. Ilmu hadis
- b. Ilmu fikih
- c. Ilmu tajwid
- d. Ilmu tafsir

2. Perhatikan macam-macam hukum tajwid berikut!

Nomor	Hukum Tajwid
1)	Ikhfa <i>Haqiqi</i>
2)	Izhar Syafawi
3)	Idgam <i>Mutamāsilain</i>
4)	Izhar <i>Halqi</i>
5)	Izhar Syafawi

Nomor yang menunjukkan pembagian hukum mim sukun yaitu

- a. 1) 2) 3)
- b. 1) 4) 5)
- c. 2) 3) 4)
- d. 2) 3) 5)

3. Perhatikan potongan ayat berikut!

حَيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ

Lafal yang digarisbawahi memuat hukum mim sukun

- a. Ikhfa Syafawi
- b. Izhar Syafawi
- c. Idgam Bigunah
- d. Idgam *Mutamāsilain*

4. Perhatikan potongan ayat berikut!

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ

Hukum mim sukun yang terdapat dalam lafal di atas, yaitu ...

- a. Ikhfa Syafawi
- b. Ikhfa *Hakiki*
- c. Idgam *Mutamāsilain*
- d. Izhar Syafawi

5. Faridah sedang belajar hukum bacaan mim sukun. Salah satu hukum mim sukun yang dipelajari adalah ikhfa syafawi. Ketika melafalkan bacaan ikhfa syafawi, maka Faridah harus membacanya dengan cara
- Samar
 - Memantul
 - Jelas
 - Membalikkan
6. Lafal berikut yang memuat hukum bacaan Ikhfa Syafawi adalah
- أَمَّهُلَهُمْ رُؤَيْدًا
 - عَلَيْهِمْ بِصَيْطِرٍ
 - أَلَمْ نَشْرَحْ
 - وَأَتَيْنَاهُمْ مُلْكًا
7. Pak Ahmad meminta Zaid membacakan ayat berikut,
- الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ؕ
- Kalimat yang digarisbawahi memuat hukum mim sukun
- Idgam *Mutamāsilain*
 - Izhar Syafawi
 - Idgam Bigunah
 - Ikhfa Syafawi
8. Salah satu hukum mim sukun yang dipelajari Umar adalah Idgam *Mutamāsilain*. Idgam *Mutamāsilain* adalah apabila ada م bertemu dengan huruf
- ب
 - ت
 - ج
 - م
9. Di suatu daerah bernama Kampung Thoyyibah ada seorang anak muda bernama Fahmi sedang mempelajari ilmu tajwid. Dia meniatkan dengan belajarnya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di samping itu, dia ingin menjadi pengajar Al-Qur'an untuk anak-anak yang ada di kampungnya. Dari cerita Fahmi tersebut, menunjukkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah
- Sunah
 - Fardu ain
 - Fardu kifayah
 - Mubah

10. Maryam ingin mengelompokkan lafal Izhar Syafawi dari lafal-lafal berikut!

Nomor	Lafal
1)	فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
2)	فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا
3)	أَنْتَهُمْ آمَنُوا
4)	فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

Nomor yang Maryam kelompokkan yaitu

- a. 1) dan 2)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 4)
- d. 2) dan 4)

B. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban singkat!

- Hukum mim sukun dibagi
- Salah satu hukum mim sukun adalah Izhar Syafawi. Syafawi artinya
- Ikhfa Syafawi yaitu apabila ada م bertemu huruf
- أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ lafal tersebut membuat hukum Idgam *Mutamāsilain* karena....
- عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا lafal tersebut memuat hukum mim sukun yaitu....

C. Kelompokkan lafal-lafal berikut ke dalam hukum mim sukun yang sesuai beserta alasannya!

عَلَيْكُمْ حَاصِبًا	أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ	جُلُودُهُمْ بَدَلْنَا
وَيُمِدُّكُمْ بِأَمْوَالٍ	لَهُمْ مَغْفِرَةٌ	ءَأْمِنْتُمْ مِّنْ فِي السَّمَاءِ
أُولَئِكَ أَنْتَهُمْ مَّبْعُوثُونَ	فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

No.	Ikhfa Syafawi	Alasan
1.		
2.		
3.		

No.	Idgam <i>Mutamāšilain</i>	Alasan
1.		
2.		
3.		

No.	Izhar Syafawi	Alasan
1.		
2.		
3.		

Tugas Projek

Buatlah kartu yang memuat contoh-contoh hukum mim sukun atau nama dari hukum mim sukun dengan menggunakan bahan-bahan bekas di sekitarmu, kardus bekas atau kertas duplek. Bekerjalah dalam kelompok!

1. Potong persegi seukuran 8 x 4 cm, kemudian bagi menjadi dua bagian oleh penggaris.
2. Tulis di setiap ujung, contoh dari hukum mim sukun yg berbeda. Kemudian tulis di kartu lain dua hukum mim sukun yang berbeda atau di satu ujung contoh hukum mim sukun dan di ujung lain nama hukum mim sukun.
3. Buatlah sepuluh kartu masing-masing kelompok dengan variasi kartu yang beragam.
4. Kemudian mainkan bersama temanmu dengan menyesuaikan contoh dan nama hukum mim sukun sehingga menjadi rangkaian urutan kartu yang benar!

Ikhfa Syafawi	Izhar Syafawi
--------------------------------	--------------------------------

1

2

لَهُمْ مَغْفِرَةٌ	أَلَمْ يَجِدْكَ
-------------------	-----------------

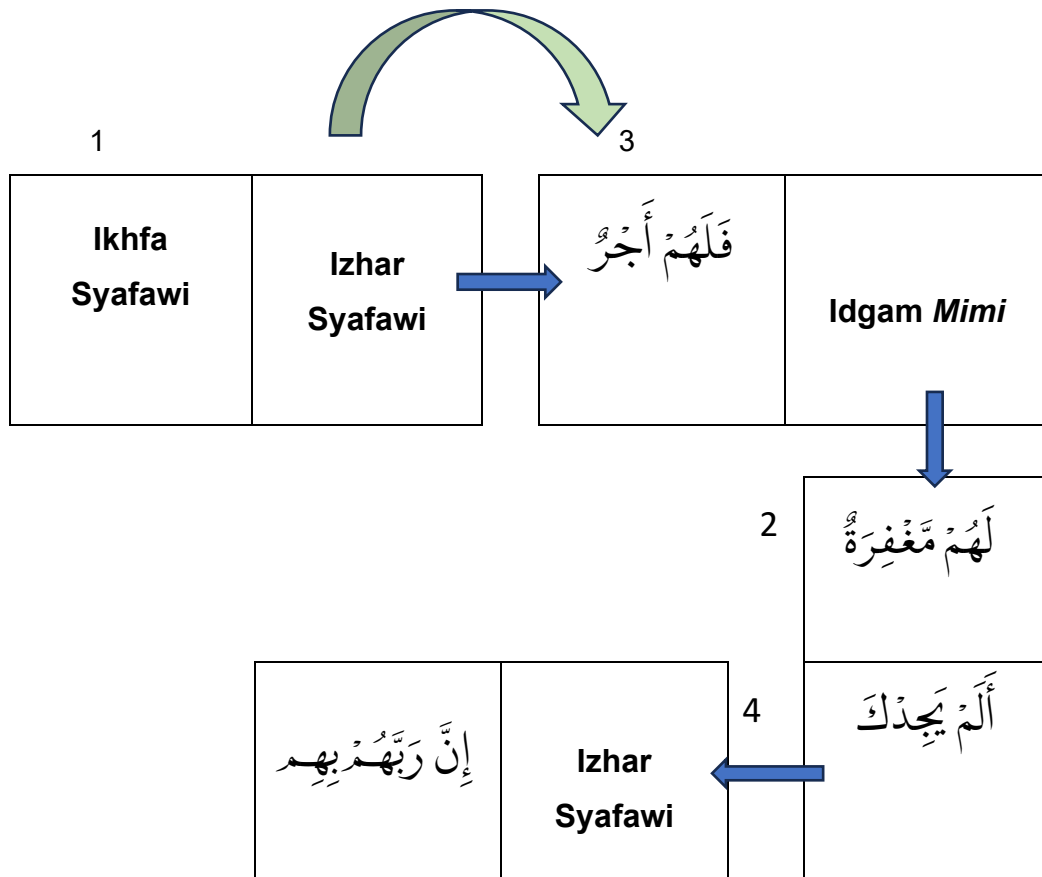
فَلَهُمْ أَجْرٌ	Idgam Mimi
-----------------	-------------------

3

4

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ	Izhar Syafawi
-----------------------	--------------------------------

Diurutkan menjadi



Pengayaan

Jika kalian tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, kalian dapat mengunjungi tautan berikut! Jangan lupa selalu meminta izin orang tua saat melakukan kegiatan *online*.





Remedial

Jika kalian belum terlalu memahami hukum bacaan mim sukun, tidak usah khawatir dan bersedih, kalian dapat mengunjungi tautan berikut, kemudian buatlah catatan singkat di buku tulismu. Jangan lupa selalu meminta izin orang tua saat melakukan kegiatan *online*.

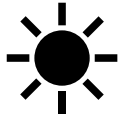


Refleksi

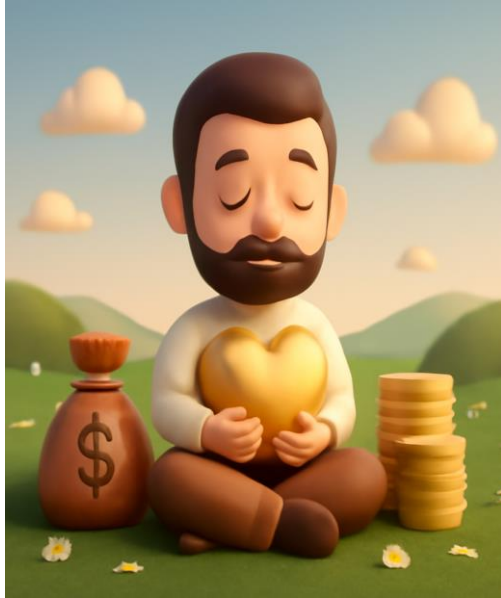
Kalian akan melakukan refleksi pada bagian ini, jawablah seluruh pernyataan berikut dengan sebenar-benarnya dan berikan tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai!

Tabel 1.4. Refleksi Pembelajaran Hukum Bacaan Mim Sukun

No.	Pernyataan	Pendapatku	
		Ya	Tidak
1.	Saya sudah memahami pembagian hukum bacaan mim sukun.		
2.	Saya sudah mengetahui perbedaan hukum mim sukun.		
3.	Saya sudah tahu contoh-contoh bacaan hukum mim sukun.		
4.	Saya sudah dapat menerapkan bacaan hukum mim sukun dalam tilawah Al-Qur'an		



Mutiara Hikmah



Rasulullah saw. bersabda:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرِضِ

وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

“Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, melainkan kekayaan itu adalah kekayaan jiwa.”
(HR Bukhari no. 6446)

BAB II

AKU CINTA SURAH AL-'ADIYAT



Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

1. Memahami arti dan kandungan surah Al-'Adiyat secara tekstual dan kontekstual dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan arti dan kandungan surah Al-'Adiyat dengan semangat mencintai ilmu, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu serta berfikir logis dan kritis.
3. Menerapkan kandungan surah Al-'Adiyat dengan semangat mencintai diri sendiri dan sesama yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mandiri sebagai bentuk pengamalan iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari.



Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 2.1. Gambaran kekayaan dunia



Gambar 2.2. Seorang anak laki-laki sedang menyantuni pengemis

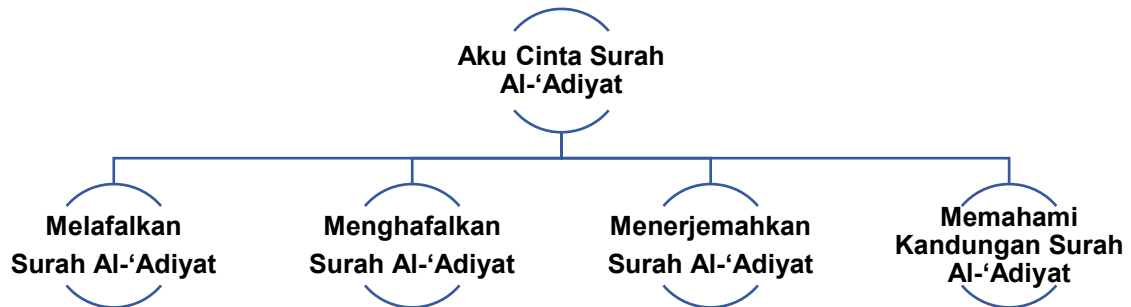
Setelah melihat dua gambar di atas, adakah hubungan antara gambar pertama dan kedua? Coba jelaskan sesuai pendapatmu!

Pernahkah terbayang oleh kalian siapa yang memberikan udara sehingga bisa bernapas? Siapakah yang menumbuhkan padi, sayuran, dan buah-buahan sehingga kalian bisa makan? Siapakah yang membuat tubuh kuat sehingga kalian bisa berjalan dan berlari kemana pun kalian mau? Ya, semuanya adalah Allah Swt. Dialah Sang Maha Pencipta yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Dialah Allah Yang Maha Baik yang memberikan udara, air, dan rezeki kepada makhluk-Nya tanpa dipilah-pilah. Akan tetapi, manusia sering lupa kepada karunia-Nya dan sering berbuat dosa serta maksiat kepada-Nya.

Dalam surah Al-'Adiyat kalian akan belajar mengenai tabiat manusia serta bagaimana Allah Swt. memberikan peringatan agar manusia paham hakikat kehidupan dunia dan berbagai kenikmatan di dalamnya serta bimbingan untuk mengingat kehidupan akhirat dan beramal saleh untuk menggapai rida-Nya.



Peta Konsep



Kata Kunci

- ingkar
- kufur
- bakhil
- mencintai harta
- dibangkitkan



A. Melafalkan Surah Al-'Adiyat

Pada bagian ini kalian akan melafalkan surah Al-'Adiyat dengan bimbingan guru. Dianjurkan dalam keadaan suci memiliki wudu ketika membacanya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَدِيثِ صَبْحًا ❶ فَالْمُورِيَّتِ قَدَحًا ❷ فَالْمَغِيرَتِ صَبْحًا ❸ فَاتَّزَنَ بِهِ

نَقْعًا ❹ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ❺

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ❻ وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ❼ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ

لَشَدِيدٌ ❽ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ❾ وَحُصِّلَ مَا فِي

الصُّدُورِ ❿ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ⓫



B. Menghafalkan Surah Al-'Adiyat

Setelah melafalkan surah Al-'Adiyat dengan baik dan benar, pada bagian ini kalian akan menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang. Kalian bisa memilih teman sebagai partner menghafal. Ulangilah setiap ayat sebanyak 10 kali kemudian beri tanda ceklis [✓] pada kolom keterangan. Jika sudah hafal seluruhnya bisa disetorkan kepada guru.

Tabel 2.1. Panduan Menghafal Surah Al-'Adiyat

Nomor Ayat	Ayat	Diulang 10 kali	Hafalan	
			Benar	Lancar
1	وَالْعَدِيثِ صَبْحًا			
2	فَالْمُورِيَّتِ قَدَحًا			

Nomor Ayat	Ayat	Diulang 10 kali	Hafalan	
			Benar	Lancar
3	فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا			
4	فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا			
5	فَوْسَطْنَ بِهِ جَمْعًا			
6	إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ			
7	وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ			
8	وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ			
9	أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ			
10	وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ			
11	إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ			



C. Menerjemahkan Surah Al-'Adiyat

Setelah melafalkan dan menghafalkan surah Al-'Adiyat, saatnya sekarang kalian mengetahui terjemahnya sebagai dasar untuk memahami isi kandungannya.

Tabel 2.2. Terjemah Surah Al-'Adiyat

Nomor Ayat	Ayat	Terjemah
1	وَالْعِدِيثِ ضَبْحًا	<i>Demi kuda-kuda perang yang berlari kencang terengah-engah</i>
2	فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا	<i>yang memercikan bunga api (dengan entakan kakinya)</i>
3	فَالْمُغِيرَتِ صُبْحًا	<i>yang menyerang (dengan tiba-tiba) pada waktu pagi</i>
4	فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا	<i>sehingga menerbangkan debu</i>
5	فَوَسْطَنَ بِهِ جَمْعًا	<i>Lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh</i>
6	إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ	<i>Sesungguhnya manusia itu sangatlah ingkar kepada Tuhannya</i>
7	وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ	<i>Sesungguhnya dia benar-benar menjadi saksi atas hal itu (keingkaranannya)</i>
8	وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ	<i>Sesungguhnya cintanya pada harta benar-benar berlebihan</i>
9	أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ	<i>Maka, tidakkah dia mengetahui (apa yang akan dialaminya) apabila dikeluarkan apa yang ada di dalam kubur</i>
10	وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ	<i>dan ditampakkan apa yang tersimpan di dalam dada?</i>
11	إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ	<i>Sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu benar-benar Maha Teliti terhadap mereka.</i>



D. Memahami Kandungan Surah Al-'Adiyat

Pada bagian ini kalian akan mempelajari kandungan surah Al-'Adiyat. Kata Al-'Adiyat artinya kuda perang yang berlari kencang, surah ini terdiri atas sebelas ayat, merupakan surah ke-100, dan nama surah diambil dari ayat pertama. Surah Al-'Adiyat merupakan surah Makiyah artinya surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah.

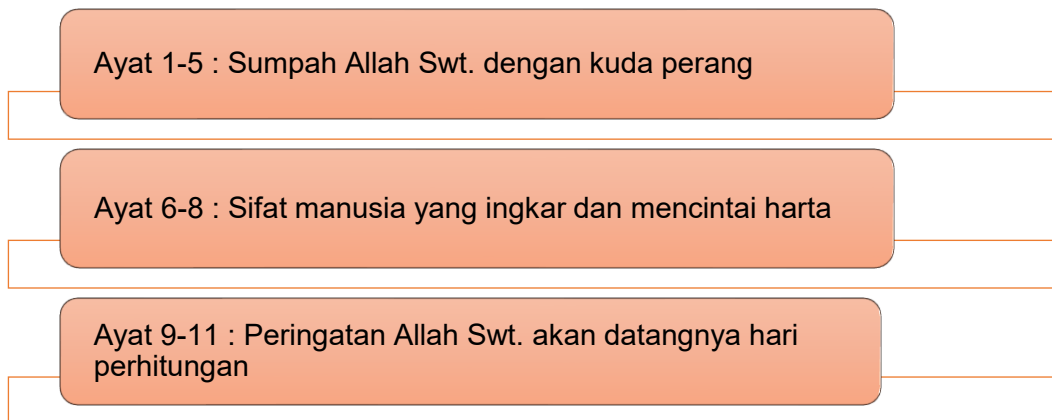
Pada ayat 1 sampai 5, Allah Swt. bersumpah dengan kuda perang disertai dengan sifatnya. Di ayat pertama yaitu kuda yang berlari kencang sehingga mengeluarkan suara dari mulutnya yang terengah-engah. Pada ayat kedua, digambarkan bahwa kuda tersebut memercikan bunga api dari kuku kakinya karena gesekan yang keras dengan pasir di padang pasir. Ayat tiga, menerangkan kuda perang yang menyerang musuh secara tiba-tiba di waktu pagi, seperti yang pernah dilakukan Rasulullah saw. Ayat keempat dan kelima, yaitu kuda yang dengan serangannya itu menerbangkan debu di sekitarnya kemudian kuda mengambil posisi di tengah-tengah medan tempur.

Tahukah kalian, mengapa Allah bersumpah? Di beberapa surah Allah Swt. bersumpah dengan makhluk-Nya, misalnya bersumpah dengan waktu fajar, malam, matahari, dan bintang. Sementara manusia tidak diperbolehkan bersumpah kecuali dengan nama Allah saja. Melalui sumpah ada pesan penting yang ingin Allah Swt. sampaikan dan pesannya itu terdapat setelah ayat sumpah.

Ayat 6 sampai 8 menjelaskan tentang sifat dasar manusia yang ingkar terhadap nikmat-nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Dia lupa bersyukur, bahkan tidak mau mengakui nikmat itu berasal dari Allah Swt. Dia terus menerus menumpuk harta karena sangat mencintainya. Bangga dengan kekayaan yang dimiliki, tanpa mau menginfakkannya di jalan Allah Swt., pelit terhadap fakir miskin tidak mau berbagi dengan sesama.

Pada ayat 9 sampai dengan 11 Allah Swt. mengingatkan manusia akan datangnya hari akhirat, yaitu apabila mayat-mayat yang ada di dalam kubur dibangkitkan setelah terjadinya hari kiamat. Dan apa yang disembunyikan di

dalam hati manusia akan ditampakkan berupa kebaikan maupun kejahatan. Pada hari itu tidak akan berguna lagi harta yang dia cintai dan kumpulkan. Sementara Allah Swt. Maha Teliti dan Maha Mengetahui apa yang manusia perbuat selama hidup di dunia. Allah Swt. akan membalas semua perbuatan manusia dengan balasan yang sempurna.



Gambar 2.3. Intisari kandungan surah Al-‘Adiyat

Pelajaran dan Pengamalan Surah Al-‘Adiyat

Beberapa pelajaran dan pengamalan surah Al-‘Adiyat yang dapat dilakukan agar tidak termasuk ke dalam orang yang mengingkari nikmat Allah Swt., di antaranya:

1. Meyakini sepenuhnya bahwa Allah Swt. adalah Tuhan satu-satunya yang memberikan rezeki kepada semua makhluk-Nya, baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan.
2. Menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk orang yang membutuhkan walaupun hanya sepotong makanan.
3. Memahami bahwa harta dunia di hadapan Allah Swt. adalah hina, kecuali apa yang dibelanjakan di jalan-Nya, sedangkan urusan akhirat lebih utama dan harus diprioritaskan.
4. Hendaknya manusia memperhatikan niat yang ada di dalam hatinya karena hati adalah sumber kebaikan atau keburukan. Apabila hatinya baik

dan bersih, amal perbuatannya pun akan baik. Apabila hatinya jelek dan kotor, amal perbuatannya pun akan buruk.

5. Meyakini dan mengingat akan datangnya kematian dan hari akhirat. Dengan mengingatnya, harta kekayaan yang berlimpah tidak akan berguna kecuali yang dia makan dan dia pakai serta apa-apa yang diinfakkan di jalan Allah Swt.
6. Bertafakur atau memikirkan makhluk-makhluk ciptaan Allah Swt., dapat mengantarkan kita menjadi hamba yang beriman dan mengakui akan kebesaran-Nya.



Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di beberapa surah dalam Al-Qur'an, Allah Swt. bersumpah dengan makhluk-Nya. Dalam surah Al-'Adiyat Allah Swt. bersumpah dengan
 - a. Kuda perang
 - b. Pasukan gajah
 - c. Sapi betina
 - d. Burung ababil
2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Nama surah diambil dari ayat pertama.
 - 2) Nomor surah ke-100.
 - 3) Terdiri atas 10 ayat.
 - 4) Golongan surah Madaniyah.
 - 5) Menjelaskan sifat dasar manusia.

Yang sesuai dengan ciri-ciri surah Al-'Adiyat ditunjukkan oleh nomor

- a. 1) 3) 5)
- b. 2) 3) 5)
- c. 1) 2) 4)
- d. 1) 2) 5)

3. Perhatikan ayat berikut!

فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا

Ayat sebelumnya adalah ...

- a. فَوَسَّطْنَ بِهِ جَمْعًا
- b. فَالْمَغِيرَاتِ صُبْحًا

- c. فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا
- d. وَالْعَدِيَّتِ صَبْحًا

4. Perhatikan ayat berikut!

فَوَسَّطْنَ بِهِ جَمْعًا

Terjemah dari ayat tersebut yaitu ...

- a. Yang menyerang (dengan tiba-tiba) pada waktu pagi
- b. Yang memercikan bunga api (dengan entakan kakinya)
- c. Lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh
- d. Sehingga menerbangkan debu

5. Ayat berikut menempati urutan ke [...] dalam surah Al-'Adiyat.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

- a. 6
- b. 7
- c. 8
- d. 9

6. Perhatikan ayat berikut!

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

Terjemah dari ayat di atas adalah ...

- a. Dan sesungguhnya cintanya kepada anak benar-benar berlebihan.
- b. Dan sesungguhnya cintanya terhadap harta benar-benar berlebihan.
- c. Dan sesungguhnya cintanya terhadap ilmu benar-benar berlebihan.
- d. Dan sesungguhnya cintanya terhadap jabatan benar-benar berlebihan.

7. Lani adalah murid yang disukai teman-temannya karena ia memiliki perangai yang baik dan tutur katanya sangat sopan. Dia senang membantu teman dengan meminjamkan alat tulis bagi teman yang tertinggal alat tulisnya. Dia juga suka berbagi makanan dan minuman. Pernyataan berikut yang tepat yaitu ...

- a. Pujian teman-teman menjadi dorongan untuk berbuat baik.
- b. Pelaku kebaikan akan dimanfaatkan oleh orang lain.
- c. Akhlak terpuji membuat orang lain iri terhadapnya

- d. Akhlak terpuji membuat pelakunya disenangi banyak orang.
8. Dalam surah Al-'Adiyat ayat 6 disebutkan bahwa sifat manusia yaitu ...
- Bersifat kufur akan nikmat Allah Swt.
 - Mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.
 - Kebanyakan lupa akan datangnya hari kiamat.
 - Bersifat keluh kesah dengan keadaanya.
9. Berikut yang sesuai dengan kandungan surah Al-'Adiyat...
- Allah Swt. tidak akan melihat hati seseorang karena tersembunyi.
 - Semua amal perbuatan manusia akan dibalas dengan sempurna.
 - Tabiat manusia adalah selalu bersyukur kepada nikmat Allah Swt.
 - Hari akhirat adalah hanya dongeng belaka dan tidak akan terjadi.
10. Berikut pesan yang disampaikan dalam surah Al-'Adiyat, kecuali ...
- Hendaknya manusia memperhatikan saudaranya yang kekurangan.
 - Menyadari bahwa harta terbaik adalah yang diinfakkan di jalan Allah.
 - Hendaknya manusia mempersiapkan diri untuk kehidupan di dunia.
 - Hendaknya manusia memperhatikan niat yang ada di dalam hatinya.

B. Isilah pertanyaan berikut!

- Surah Al-'Adiyat termasuk ke dalam golongan surah
- وَالْعَدِيَّتِ ضَبْحًا ayat tersebut memiliki arti
- Sifat dasar manusia adalah [...] terhadap nikmat Allah Swt.
- Perhatikan potongan ayat berikut!

وَحُصِّلَ مَا....

Kata yang tepat untuk melengkapi ayat tersebut adalah

- فَوَسَّطْنَ بِهِ جَمْعًا, lafal ayat tersebut terdapat dalam surah Al-'Adiyat ayat

C. Mengasah Keterampilan

Untuk mengasah keterampilan kalian menulis, lengkapi surah Al-'Adiyat berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

..... صَبْحًا ❶ فَالْمُورِيَّتِ ❷ صُبْحًا ❸ فَاتَّزَنَ بِهِ

..... ❹ بِهِ جَمْعًا ❺

إِنَّ لِرَبِّهِ لَكُنُودٌ ❻ وَإِنَّهُ لَشَهِيدٌ ❼ وَإِنَّهُ الْخَيْرِ

لَشَدِيدٌ ❽ أَفَلَا إِذَا بُعْثِرَ مَا ❹ وَحُصِّلَ مَا ❶ إِنَّ

..... بِهِمْ يَوْمَئِذٍ ❶



Tugas Proyek

Pada bagian ini, bentuklah kelompok untuk membuat suatu tampilan pidato mengenai surah Al-'Adiyat yang direkam dengan video. Masing-masing dari kalian memiliki tugas, ada yang berperan sebagai pembawa acara, pembaca surah, pembaca terjemah, penyampai pesan dari surah Al-'Adiyat dan pengambil gambar atau video. Mintalah bimbingan gurumu dalam melakukannya. selamat mencoba!



Gambar 2.4. Para siswa menampilkan pidato



Pengayaan

Jika kalian tertarik mendalami materi ini silakan kunjungi tautan berikut! Jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan *online* di internet.



Kondisi bumi saat kiamat dalam perspektif Al-Qur'an dan sains, Lajnah Kemenag



Remedial

Kalian yang belum terlalu memahami materi surah Al-'Adiyat jangan bersedih, silakan dapat mengunjungi tautan berikut dan jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan *online* di internet.

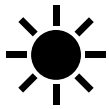


Refleksi

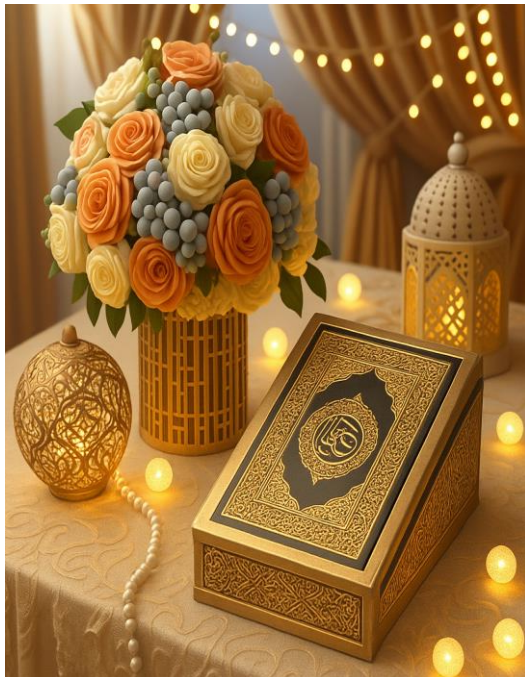
Pada bagian ini, kalian akan melihat perjalanan belajar kalian dalam mempelajari surah Al-'Adiyat, apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan. Kemudian rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan surah Al-'Adiyat. Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian di bawah ini!

Tabel 2.3. Refleksi Pembelajaran Surah Al-'Adiyat

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
1	Aku sudah bisa melafalkan surah Al-'Adiyat dengan fasih.		
2	Aku sudah hafal surah Al-'Adiyat dengan lancar.		
3	Aku sudah mengetahui terjemah surah Al-'Adiyat.		
4	Aku sudah memahami kandungan dari surah Al-'Adiyat.		
5	Rencanaku dalam mengamalkan surah Al-'Adiyat adalah		



Mutiara Hikmah



إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ
 “Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Mereka hanyalah mewariskan ilmu. Siapa yang mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.”

(HR Ahmad no. 21715)

Sumber: <https://www.bing.com/images/create>

BAB III

AKU CINTA SURAH AL-MA'UN



Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

1. Memahami arti dan kandungan surah Al-Ma'un baik secara tekstual maupun kontekstual dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan arti dan kandungan surah Al-Ma'un dengan semangat mencintai ilmu, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu serta berfikir logis dan kritis.
3. Menerapkan kandungan surah Al-Ma'un dengan semangat mencintai diri sendiri dan sesama yang dilakukan dengan penuh kesadaran serta kemandirian sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.



Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 3.1. Sekelompok anak sedang mengikuti salat berjemaah

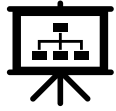


Gambar 3.2. Pengemis memohon santunan kepada orang kaya

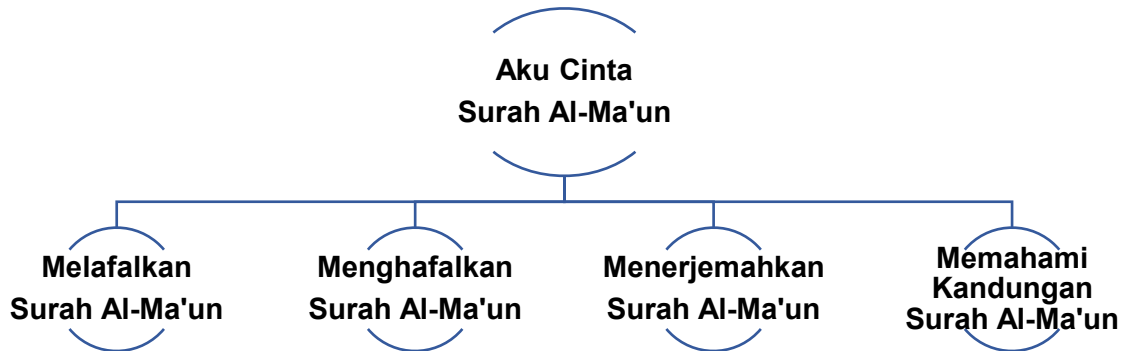
Setelah mengamati gambar di atas, menurut kalian apa yang sedang terjadi pada dua gambar tersebut? Apakah hal itu perbuatan baik atau buruk? Tolong dijelaskan!

Anak-anak saleh dan salehah, pernahkah kalian diminta tolong oleh temanmu? Misalkan temanmu meminjam alat tulis karena tempat pensilnya tertinggal. Apa reaksimu? Ya, tentu kalian akan meminjamkan alat tulismu dengan senang hati bukan? Alhamdulillah, sikapmu itu sudah tepat. Perilaku seperti itu adalah akhlak yang mulia dan mencerminkan pribadi yang saleh. Kebajikan akan berbuah pahala di sisi Allah Swt. Dia akan membalasnya di akhirat kelak sesuai dengan keikhlasanmu. Surah yang akan kalian pelajari dalam bab ini yaitu perilaku-perilaku yang mencerminkan tidak yakinnya seseorang akan balasan di sisi Allah Swt., sehingga dia mengabaikan amalan-amalan yang bernilai pahala, seperti membantu saudara. Dengan mempelajarinya kalian dapat menjauhi perilaku-perilaku buruk yang

digambarkan dan semakin yakin akan adanya balasan pahala di sisi Allah Swt. walaupun perbuatan itu kecil.



Peta Konsep



Kata Kunci

- agama
- hari pembalasan
- salat
- lalai
- ria



A. Melafalkan Surah Al-Ma'un

Pada bagian ini kalian akan melafalkan surah Al-Ma'un dibimbing oleh guru. Dianjurkan dalam keadaan suci memiliki wudu ketika membacanya, dan dimulai dengan membaca taawuz dan basmalah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يُحِصُّ عَلَى
طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾



B. Menghafalkan Surah Al-Ma'un

Setelah melafalkan surah Al-Ma'un dengan baik dan benar, pada bagian ini kalian akan menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang. Kalian bisa memilih temanmu sebagai teman menghafal. Ulangilah setiap ayat sebanyak 5-10 kali kemudian beri tanda ceklis [✓] pada kolom keterangan. Jika sudah hafal seluruhnya, bisa disetorkan kepada guru.

Tabel 3.1. Panduan Menghafal Surah Al-Ma'un

Nomor Ayat	Ayat	Diulang 10 kali	Hafalan	
			Benar	Lancar
1	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾			
2	فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾			
3	وَلَا يُحِصُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾			
4	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾			
5	الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾			

6	الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾			
7	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾			



C. Menerjemahkan Surah Al-Ma'un

Setelah melafalkan dan menghafalkan surah Al-Ma'un, saatnya kalian mengetahui terjemahnya, sebagai dasar untuk memahami kandungannya.

Tabel 3.2. Terjemah Ayat Surah Al-Ma'un

Nomor Ayat	Lafal	Terjemah Ayat
1	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدينِ ﴿١﴾	Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2	فَذلكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾	Itulah orang yang menghardik anak yatim
3	وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾	dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.
4	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾	Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat,
5	الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾	(yaitu) yang melalaikan salatnya
6	الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾	yang berbuat ria,
7	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾	dan enggan (memberi) bantuan.



D. Memahami Kandungan Surah Al-Ma'un

Pada bagian ini kalian akan lebih memahami kandungan dari surah Al-Ma'un yang merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi orang-orang Islam. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an hidup kita akan bahagia di dunia dan akhirat. Surah Al-Ma'un terdiri atas tujuh ayat, merupakan surah ke-107 dan tergolong surah Makiyah karena diturunkan di Kota Makkah sebelum nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah. Nama surah diambil dari ayat terakhir yang artinya bantuan.

Ayat pertama surah Al-Ma'un diawali dengan sebuah pertanyaan, *"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?"* Mengapa awal surah diawali dengan pertanyaan? Hal ini bukan berarti Allah Swt bertanya dan tidak tahu karena Allah Swt. Maha Mengetahui. Pertanyaan dimaksudkan agar kalian benar-benar memberikan perhatian, siapakah orang yang mendustakan agama itu. Kata *addīn* dalam ayat pertama bisa juga diartikan balasan amal sehingga pertanyaannya, *"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan balasan amal?"* Jawaban dari pertanyaan itu dijelaskan pada ayat-ayat berikutnya.

Orang yang mendustakan agama, yaitu *"Itulah orang yang menghardik anak yatim."* Anak yatim adalah anak yang ayahnya meninggal ketika dia masih kecil atau belum balig. Anak yatim perlu diberikan perhatian khusus karena orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupannya sudah tidak ada. Orang yang tidak yakin akan kebenaran agama akan menyia-nyiakan anak yatim, menyusahkannya, menzalimi haknya, tidak memberi makan, dan tidak berbuat baik kepadanya.

Sifat berikutnya dari orang yang mendustakan agama adalah *"dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin."* Orang miskin adalah orang yang tidak memiliki kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dasar manusia yang terdiri atas makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal, tidak dimiliki secara layak oleh orang miskin. Sepatutnya orang miskin ini dibantu sehingga kehidupan mereka menjadi layak seperti yang lain. Orang yang tidak beriman kepada balasan amal perbuatan, mereka enggan membantu orang miskin karena menurutnya bantuan yang diberikan hanyalah membuang-buang

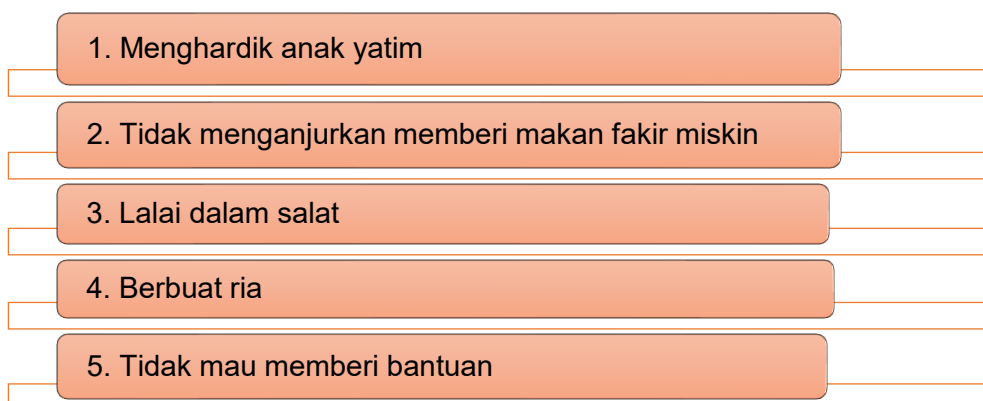
uang dan mengurangi harta mereka. Mereka tidak yakin akan pahala yang akan diberikan Allah Swt. di akhirat kelak atas harta yang mereka keluarkan.

Orang yang mendustakan agama dan tidak yakin akan adanya balasan amal perbuatan yaitu orang yang salat, tetapi lalai dalam melaksanakan salatnya. Hal ini terdapat dalam ayat 4 dan 5 surah Al-Ma'un, "*Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya.*" Cakupan melalaikan salat di antaranya.

1. Lalai dengan tidak mengerjakannya di awal waktu, sering menunda-nunda salat sehingga mengerjakannya selalu di akhir waktu.
2. Lalai dengan tidak melaksanakan rukun dan syarat-syaratnya sesuai dengan ketentuan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.
3. Lalai dengan tidak menjaga kekhusyukan dalam salat.
4. Lalai dengan tidak merenungkan makna-makna bacaan salat.

Orang yang mendustakan agama atau orang yang tidak percaya akan balasan amal, selain ibadah salatnya tidak baik, dia juga tidak mau memberikan bantuan kepada manusia, "*dan (enggan) memberi bantuan*". Bahkan dia tidak mau memberikan bantuan dengan barang-barang yang sederhana dan bermanfaat, padahal barangnya tetap utuh dan akan kembali lagi kepada mereka. Saking pelitnya dan tidak yakin akan pahala dari Allah Swt. atas kebaikan yang diberikan.

Dari penjelasan surah Al-Ma'un tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama atau balasan amal di atas dapat dirangkum seperti yang terlihat dalam intisari di bawah ini.

- 
1. Menghardik anak yatim
 2. Tidak menganjurkan memberi makan fakir miskin
 3. Lalai dalam salat
 4. Berbuat ria
 5. Tidak mau memberi bantuan

Gambar 3.3. Intisari orang-orang yang mendustakan *addīn* (agama/balasan amal)

Pelajaran dan Pengamalan Surah Al-Ma'un

Alhamdulillah, kalian sudah memahami sifat dari orang-orang yang mendustakan agama dan balasan amal perbuatan sehingga dapat sedini mungkin menghindari dan menjauhi sifat-sifat tersebut. Berikut yang dapat dilakukan dalam mengamalkan surah Al-Ma'un di antaranya.

1. Meyakini bahwa segala amal perbuatan manusia akan dibalas di hari pembalasan yaitu hari kiamat.
2. Ada sebagian orang yang tidak meyakini kebenaran agama termasuk tidak meyakini akan balasan amal. Hal ini akan terlihat pada perilaku kesehariannya, baik dalam beribadah kepada Allah Swt. seperti salat dan hubungannya dengan sesama manusia, seperti memperlakukan anak yatim, fakir miskin, dan orang-orang yang berada di sekitarnya.
3. Perintah akan pentingnya memperhatikan kewajiban salat fardu. Salat merupakan tanda baik buruknya hubungan seorang hamba dengan Tuhan dan agamanya. Jika salatnya baik, baik pula agamanya. Jika salatnya buruk, buruk juga agamanya. Hal itu karena salat adalah tiang agama.
4. Islam adalah agama *rahmatan lil 'ālamīn* penebar kasih sayang. Islam sangat memperhatikan orang-orang yang lemah, seperti anak yatim dan fakir miskin. Islam menganjurkan orang-orang yang berkecukupan memperhatikan orang-orang lemah dan butuh bantuan serta mengancam orang yang menyakiti, menzalimi, dan tidak peduli terhadap mereka dengan dimasukkan ke dalam golongan orang yang mendustakan agama.
5. Bantuan sekecil apa pun dengan menolong sesama dan meminjamkan barang berguna merupakan kebaikan di sisi Allah Swt. dan akan diberikan balasannya di akhirat kelak.



Gambar 3.4. Pengamalan surah Al-Ma'un



Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Nama surah Al-Ma'un diambil dari ayat ke
 - a. Enam
 - b. Tujuh
 - c. Delapan
 - d. Sembilan
2. Maryam sedang memperhatikan identitas surah di bawah ini. Dia harus memilih nomor yang sesuai untuk surah Al-Ma'un, maka dia akan memilih nomor



No.	Identitas Surah
1.	Urutan surah 106
2.	Terdiri dari 7 ayat
3.	Tergolong surah Madaniyah
4.	Tergolong surah Makiyah
5.	Artinya bantuan

- a. 1) 2) 3)
 - b. 2) 4) 5)
 - c. 2) 3) 4)
 - d. 1) 4) 5)
3. Perhatikan ayat berikut!

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Ayat tersebut memiliki arti

- a. Merugilah bagi orang-orang yang salat
- b. Berbahagialah bagi orang-orang yang salat
- c. Beruntunglah bagi orang-orang yang salat
- d. Celakalah bagi orang-orang yang salat

4. Umar sedang mengikuti perlombaan tahfiz pada kegiatan pesantren Ramadan di madrasahnyanya. Umar diminta melanjutkan ayat berikut ini.

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

- a. فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ c. وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ
b. الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ d. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
5. Salah satu ciri orang yang mendustakan agama atau hari pembalasan yaitu tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Keterangan tersebut ditunjukkan oleh surah Al-Ma'un ayat ke-
- a. Satu c. Tiga
b. Dua d. Empat
6. Salah satu ciri orang munafik yaitu sering menunda-nunda salat. Ayat yang menunjukkan perilaku tersebut dalam surah Al-Ma'un yaitu

- a. أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ
b. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
c. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ
d. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

7. Dalam pertanyaan lomba tahfiz, juri meminta Umar membacakan ayat keenam surah Al-Ma'un. Maka ayat yang dibaca Umar adalah

- a. فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ c. الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ
b. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ d. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

8. Seorang laki-laki yang sangat pelit, sampai-sampai dia tidak mau memberi pinjam barang-barang yang dimilikinya kepada tetangga. Hal ini gambaran orang yang mendustakan agama dan tidak yakin akan pahala dari Allah. Keterangan tersebut termuat dalam surah Al-Ma'un ayat

- a. Empat
 - b. Lima
 - c. Enam
 - d. Tujuh
9. Salah satu ciri orang munafik yaitu ria dalam beribadah. Makna ria adalah beribadah dengan mengharapkan
- a. Pahala dari Allah Swt.
 - b. Surga
 - c. Pujian manusia
 - d. Dibebaskan dari neraka
10. Kandungan dalam surah Al-Ma'un yang berkaitan dengan hubungan sosial di masyarakat diantaranya, kecuali
- a. Anjuran untuk memberikan santunan kepada anak yatim karena orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupannya sudah tidak ada.
 - b. Memberikan bantuan kepada orang miskin karena tidak memiliki harta yang bisa mencukupi hidupnya.
 - c. Menjaga salat lima waktu dengan melaksanakannya di awal waktu dan melaksanakan syarat dan rukun-rukunnya.
 - d. Memberikan kemudahan kepada orang dengan bantuan barang-barang yang sederhana dan bermanfaat.

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban singkat!

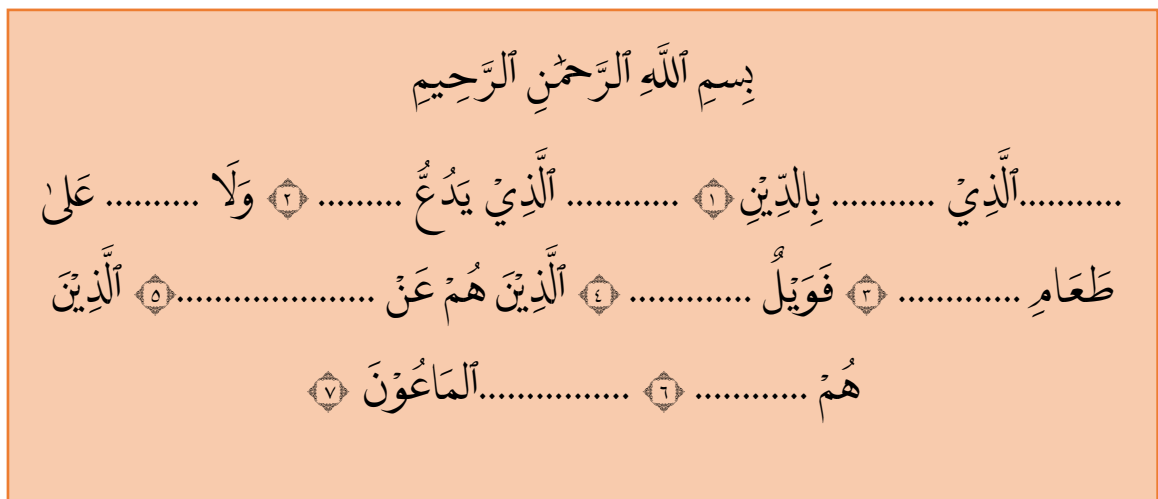
1. Surah Al-Ma'un menempati urutan ke [...] di dalam Al-Qur'an.
2. Sifat buruk orang yang mendustakan agama yang termuat dalam ayat $\text{الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ}$ adalah
3. Orang yang selalu menyakiti anak yatim, dikategorikan ke dalam orang yang mendustakan agama. Hal itu diterangkan dalam surah Al-Ma'un ayat ke-
4. Allah Swt. hanya menerima ibadah seorang hamba yang
5. Bantuan dengan barang-barang yang berguna kepada teman atau tetangga adalah bagian dari kebaikan dan amal saleh. Bantuan tersebut dalam bahasa arab dinamakan

C. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu!

1. Apa hikmah di balik pertanyaan pada ayat pertama surah Al-Ma'un?
2. Apa saja ciri orang yang mendustakan agama atau balasan amal?
3. Mengapa Allah Swt. tidak menerima shalatnya orang munafik?
4. Apa yang dimaksud “*enggan memberikan bantuan*” pada surah Al-Ma'un?
5. Bagaimana caranya agar tidak digolongkan kepada orang yang mendustakan agama atau balasan amal?

D. Mengasah Keterampilan

Untuk mengasah keterampilan menulis kalian, lengkapilah surah Al-Ma'un berikut!



E. Tugas Proyek

Bekerjalah dalam kelompok, untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain dengan menunjukkan kartu ayat yang telah dibuat.

1. Setiap kelompok mendapatkan beberapa ayat untuk dibuat kartu ayat. Di satu sisi tertulis ayatnya dan di sisi lain tertulis terjemahnya.
2. Setiap kelompok menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan ayat yang terdapat dalam surat Al-Ma'un, misalnya :
 - a. Sebutkan ayat yang menerangkan bahwa orang yang mendustakan agama yaitu tidak menganjurkan memberi makan orang miskin?

- b. Riya adalah perbuatan yang ingin mendapat pujian dari orang lain, ditunjukkan oleh ayat...
 - c. Tunjukkan ayat dari surah Al-Ma'un yang artinya "*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?*"
3. Kelompok lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan menunjukkan kartu ayat dari surah Al-Ma'un.
4. Catat skornya, kelompok yang menjawab benar diberi skor 100.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Dan enggan memberi bantuan

Maka celakah orang salat

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ



Pengayaan

Jika kalian tertarik dengan materi ini, silakan mengunjungi *link* di bawah ini. Jangan lupa minta izin orang tuamu saat hendak menggunakan internet.





Remedial

Jika kalian merasa belum memahami kandungan dari surah Al-Ma'un jangan khawatir dan jangan sedih, silakan menyimak tautan berikut! Buatlah ringkasannya agar pemahamanmu semakin bertambah. Jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan *online* di internet.

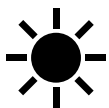


Refleksi

Pada bagian ini, kalian akan melihat perjalanan kalian dalam mempelajari surah Al-Ma'un. Apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan? Kemudian rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan surah Al-Ma'un? Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian di bawah ini!

Tabel 3.3. Refleksi Pembelajaran Surah Al-Ma'un

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
1	Aku sudah bisa melafalkan surah Al-Ma'un dengan fasih.		
2	Aku sudah hafal surah Al-Ma'un dengan lancar.		
3	Aku sudah mengetahui terjemah surah Al-Ma'un.		
4	Aku sudah memahami kandungan dari surah Al-Ma'un.		
5	Rencanaku dalam mengamalkan surah Al-Ma'un adalah....		



Mutiara Hikmah



Sumber : <https://www.bing.com/images/create>

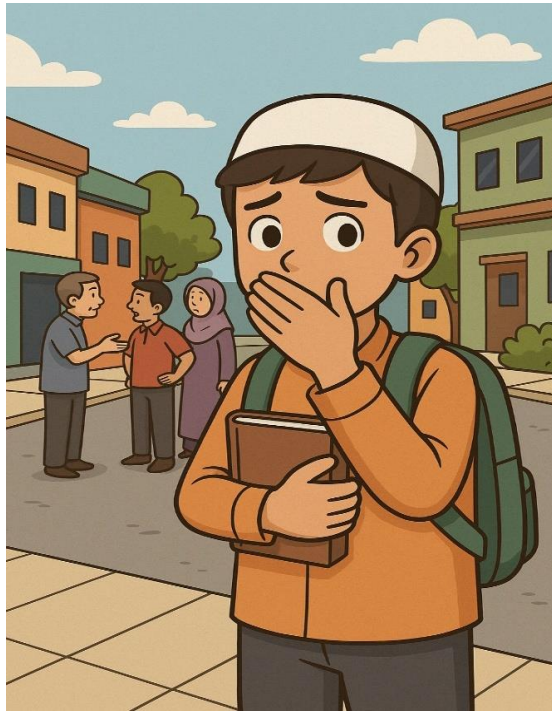
تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Senyummu kepada saudaramu itu sedekah

(HR. Ibnu Hibban no. 474)

BAB IV

AKU SENANG MENGHINDARI PERILAKU MUNAFIK



Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

1. Memahami arti dan kandungan hadis ciri-ciri orang munafik secara tekstual dan kontekstual dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai perwujudan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan ciri-ciri orang munafik berdasarkan hadis yang dipelajari, dengan semangat mencintai ilmu serta mampu berfikir logis dan kritis.
3. Menerapkan prinsip-prinsip keimanan dalam menjauhi perilaku kemunafikan sebagai wujud mencintai diri sendiri dan sesama.



Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Sumber : : <https://www.bing.com/images/create>

Gambar 4.1. Berbagai interaksi manusia dengan sesamanya

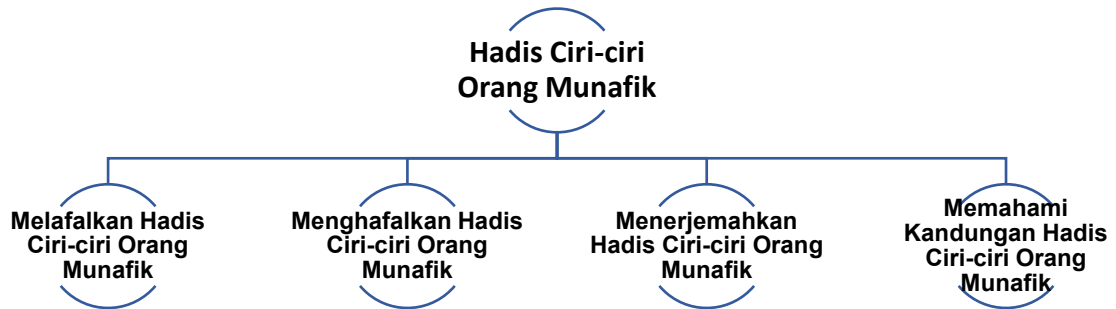
Apa pendapat kalian mengenai ketiga gambar di atas? Coba jelaskan!

Apa kabar anak-anak Indonesia hebat? Apakah kalian ingin sukses dan berhasil? Kalian harus mempunyai kebiasaan baik! Kebiasaan baik yang harus dimiliki kalian di antaranya selalu bangun pagi kemudian salat subuh dan bersiap ke madrasah dengan tekun dalam menuntut ilmu. Keberhasilan dan kesuksesan akan diraih oleh anak-anak yang semangat dalam menuntut ilmu dengan izin Allah Swt.

Pada bab ini kalian akan belajar salah satu hadis Rasulullah saw. Apa itu hadis? Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*takrir*) Rasulullah saw. Hadis adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an dan menjadi pedoman hidup bagi orang Islam. Dalam sabdanya, Rasulullah saw. pernah mengabarkan suatu perkara atau perbuatan yang akan merusak keimanan sehingga menjadi peringatan bagi umatnya untuk menghindari perbuatan yang dilarang tersebut, yaitu perkataan dusta atau bohong, melanggar janji atau ingkar janji, dan berkhianat terhadap amanah yang diberikan. Ketiga perbuatan buruk tersebut menjadi tanda-tanda kemunafikan yang dapat merusak iman seseorang. Mari kita pelajari hadis ciri-ciri orang munafik ini agar paham dan terhindar dari sifat-sifat tersebut.



Peta Konsep



Kata Kunci

- munafik
- dusta
- khianat
- ingkar
- amanah



A. Melafalkan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

Pada bagian ini kalian akan melafalkan hadis dengan bimbingan guru. Simaklah setiap lafal kemudian ikuti!

عَلَامَةُ الْمُنَافِقِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
أَيُّهُ الْمُنَافِقُ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اتُّمِّنَ خَانَ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Tanda-tanda Kemunafikan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., Nabi Muhammad saw. pernah bersabda, “Ada tiga ciri orang munafik, yaitu apabila berkata, ia berdusta; apabila berjanji, ia selalu mengingkari; apabila diberi amanat, ia berkhianat.” (HR Bukhari no. 33)



B. Menghafalkan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

Setelah melafalkan hadis tentang ciri-ciri orang munafik dengan baik dan benar, pada bagian ini kalian akan menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang. Jika sudah hafal seluruhnya bisa disetorkan kepada guru.

Tabel 4.1. Panduan Menghafal Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

No.	Kalimat	Hafalan	
		Benar	Lancar
1	عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ		
2	عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ		
3	آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثُ		
4	إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ		
5	وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ		
6	وَإِذَا اتَّخَذَ خَانَ		
7	رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ		



C. Menerjemahkan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

Setelah melafalkan dan menghafalkan hadis tentang ciri-ciri orang munafik saatnya sekarang kalian mengetahui arti dan terjemahnya sebagai dasar untuk memahami kandungannya.

Tabel 4.2. Terjemah Kalimat Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

No.	Lafal Hadis	Terjemah
1	عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	Diriwayatkan dari Abu Hurairah semoga Allah meridainya
2	عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ	Dari Nabi Muhammad ﷺ 'alaihi wasallama, beliau bersabda
3	أَيُّهُ الْمُنَافِقُ ثَلَاثُ	Ciri-ciri orang munafik ada tiga
4	إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ	Apabila berkata, dia berdusta
5	وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ	Apabila berjanji, dia selalu ingkar
6	وَإِذَا اتُّمِّنَ خَانَ	Apabila diberi amanat, dia berkhianat
7	رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ	Riwayat Bukhari



D. Memahami Kandungan Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

1. Pengertian Munafik

Pada bagian ini kalian akan memahami lebih dalam kandungan dari hadis ciri-ciri orang munafik. Hadis ini diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah r.a. dan terdapat di dalam kitab Sahih Bukhari. Sebelum membahas tanda-tanda orang munafik, apakah kalian tahu apa itu munafik? Munafik adalah orang yang isi

hatinya berbeda dengan perbuatannya, batinnya berbeda dengan lahirnya. Dia menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan saleh, tetapi hatinya kotor penuh kekufuran.

“Munafik adalah seseorang yang isi hatinya berbeda dengan perbuatannya.”

Perilaku yang ditunjukkan oleh orang munafik disebut nifak. Nifak ini terbagi ke dalam dua kategori.

1. Nifak *i'tiqadi*, yaitu perilaku orang munafik yang mengeluarkannya dari keimanan karena di dalam hatinya kafir walaupun perilakunya menunjukkan keislaman. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Abdullah Ibn Ubay Ibn Salul tokoh munafik di zaman Rasulullah saw. Mereka menunjukkan keislaman dan hidup di tengah-tengah kaum muslimin, tetapi hati mereka kafir tidak beriman dan tidak mau mengikuti perintah Rasulullah saw. Perilaku nifak seperti ini diancam oleh Allah Swt. dimasukkan ke dalam neraka paling bawah.

Nifak

1. Nifak *I'tiqadi* : Mengeluarkan dari keimanan karena hatinya kafir lahiriyahnya seperti orang beriman.

2. Nifak *'Amali* : Tidak mengeluarkan dari keimanan akan tetapi dosa besar, seperti berkata dusta dan menyalahi janji.

2. Nifak *'amali*, yaitu perilaku yang menyerupai orang-orang munafik dan tidak mengeluarkannya dari keimanan, tetapi merupakan dosa besar. Nifak *'amali* ini sangat mungkin dilakukan oleh orang-orang Islam dalam kehidupan sehari-hari manakala keimanannya sedang turun, seperti perkataan dusta, menyalahi janji, salat yang tidak khushyuk atau sering menunda-nunda salat. Seorang muslim akan mengakui bahwa perbuatannya tersebut salah dan

berdosa sehingga dia segera memohon ampun kepada Allah Swt. dan mengikuti perbuatan buruk dengan perbuatan baik karena dia meyakini bahwa kebaikan dan amal salehnya dapat menghilangkan dan menghapuskan perbuatan dosanya.

Kategori nifak '*amali*' ini dapat dilihat dalam hadis Nabi saw. yang sedang kita pelajari melalui ciri-cirinya berikut ini.

2. Ciri-ciri Orang Munafik

Tanda-tanda munafik yang disebutkan di dalam hadis ini merupakan kategori nifak '*amali*' yang harus berhati-hati terhadapnya agar terhindar dari ciri-ciri yang disebutkan. Ada tiga tanda kemunafikan yang disebutkan di dalam hadis, yaitu.

1. Apabila berkata, dia berdusta.
2. Apabila berjanji, dia mengingkari.
3. Apabila diberi amanah, dia berkhianat.

Orang yang sering berkata dusta dalam setiap perkataannya, akan terkenal dengan suka berbohong, inilah tanda kemunafikan. Setiap kali berjanji dia sering mengingkari dan dikenal dengan orang yang selalu mengingkari janji. Ketika berjanji, sejak awal sudah ada niat untuk mengingkarinya, inilah tanda kemunafikan. Dan ketika dia diberi amanah atau tanggung jawab, dikenal orang yang suka menyia-nyiakan amanah di antara manusia, dia berkhianat terhadap amanah yang diberikan kepadanya, inilah tanda kemunafikan.

Perbuatan seseorang dapat dikategorikan ke dalam tiga amalan, yaitu amalan lisan, amalan hati, dan amalan anggota badan. Tanda kemunafikan yang disebutkan di dalam hadis mencakup rusaknya ketiga amalan ini. Dusta menunjukkan buruknya perkataan, mengingkari janji menunjukkan buruknya niat di dalam hati, dan berkhianat terhadap amanah merupakan rusaknya perbuatan seseorang.

-
1. Apabila berkata, dia berdusta.
 2. Apabila berjanji, selalu ingkar.
 3. Apabila diberi amanat, dia berkhianat.

Gambar 4.2. Ciri-ciri Orang Munafik

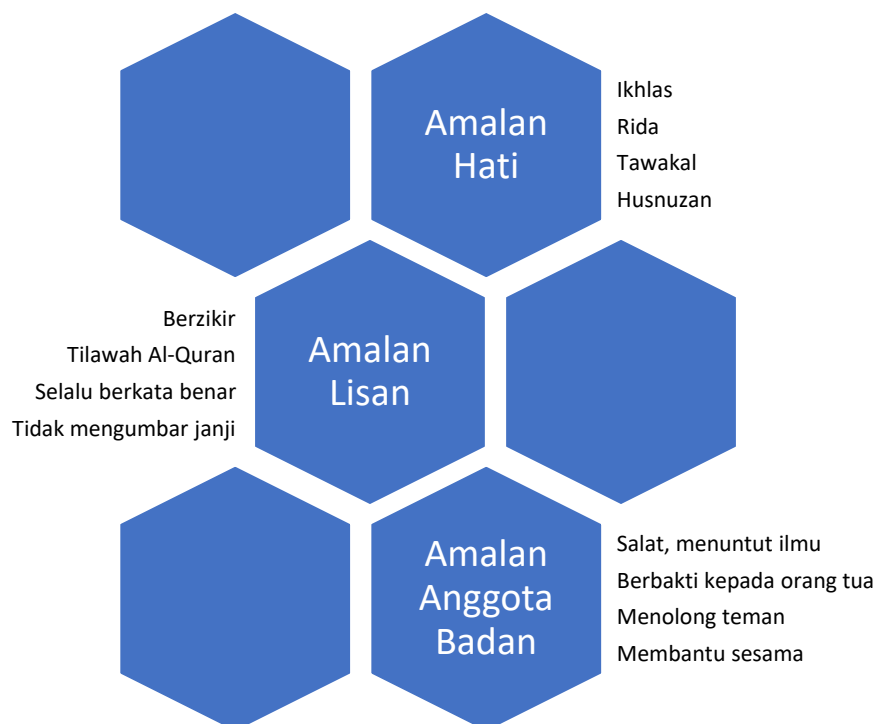
Perilaku munafik ini sangat berbahaya karena dapat mengurangi dan menurunkan keimanan. Jika tidak segera diobati dan disembuhkan, khawatir dapat melenyapkan iman seseorang. Dan apabila tanda-tanda kemunafikan ini terkumpul dalam diri seseorang, bisa menggiring pelakunya masuk kategori munafik yang sebenarnya, yang diancam Allah Swt. ditempatkan di dasar neraka. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga diri dari perilaku-perilaku yang menyerupai orang-orang munafik.

3. Pelajaran dari Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

Alhamdulillah sekarang kalian sudah bertambah ilmunya, mengetahui dan memahami hal yang dapat merusak keimanan. Setelah mengetahui tanda-tanda kemunafikkan dan ancaman bagi orang yang berperilaku nifak, hendaklah kita mengusahakan dan membiasakan perilaku yang baik dan saleh, baik secara lahir maupun batin. Beberapa perilaku agar kita terhindar dan jauh dari sifat munafik, di antaranya.

1. Selalu berkata benar di mana pun berada karena perkataan benar dan jujur itu akan mengarahkan pada kebaikan dan kebaikan akan mengarahkan pelakunya masuk ke dalam surga.
2. Tidak mengumbar janji, artinya tidak mudah berjanji kepada siapa pun terlebih dengan hal-hal yang di luar kemampuan dan kesanggupan kita.

3. Apabila diberi amanah berupa tanggung jawab, baik itu jabatan, kepemimpinan atau bahkan hal kecil seperti menyampaikan pesan berupa titipan barang atau perkataan, berusaha sekuat tenaga dan sekuat kemampuan untuk menunaikan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikannya kepada yang berhak.
4. Membiasakan diri mengerjakan amal saleh berupa amalan lisan, seperti memperbanyak membaca Al-Qur'an dan berzikir, serta menahan diri dari perkataan yang kasar dan jorok.
5. Membiasakan diri mengerjakan amal saleh berupa amalan hati, seperti:
 - a. Ikhlas dalam setiap perbuatan hanya mengharap keridaan Allah Swt.
 - b. Rida terhadap takdir atau ketetapan Allah Swt.
 - c. Tawakal, hanya menyandarkan kepada Allah Swt., atas usaha yang dilakukan.
 - d. Husnuzan atau berbaik sangka terhadap teman.
6. Membiasakan diri mengerjakan amal saleh berupa amalan perbuatan anggota badan, menolong teman yang terjatuh, membantu pekerjaan orang tua, meminjamkan alat tulis kepada teman, dan lain-lain.



Gambar 4.3. Amalan untuk menghindarkan diri dari perilaku munafik



Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Hadis ciri-ciri orang munafik diriwayatkan oleh seorang sahabat Rasulullah saw. bernama
 - Abu Bakar As-Sidiq
 - Abu Hurairah
 - Abu Musa Al-Asy'ari
 - Abu Qotadah

- Perhatikan penggalan hadis berikut!

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ

Kalimat hadis tersebut menunjukkan jumlah ciri-ciri orang munafik yang disebutkan dalam hadis yaitu ada

- Tiga
 - Empat
 - Lima
 - Enam
- Urutkanlah sehingga menjadi kalimat hadis yang benar!

حَدَّثَ	إِذَا	كَذَبَ
1	2	3

- 1-2-3
 - 2-3-1
 - 3-2-1
 - 2-1-3
- Perhatikan kalimat hadis berikut!

وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ

Kalimat hadis tersebut menunjukkan perilaku yang selalu dilanggar oleh orang munafik, yaitu

- Berbicara
 - Sumpah
 - Amanah
 - Janji
- Kata yang selalu diulang dalam hadis ciri-ciri orang munafik, yaitu

a. كَذَبَ

b. آيَةُ

c. إِذَا

d. خَانَ

6. Perhatikan penggalan kalimat hadis berikut!

وَإِذَا اتُّمِّنَ ...

Arti dari lanjutan kalimat tersebut adalah salah satu ciri orang munafik, yaitu

- | | |
|----------------|-------------|
| a. Mengingkari | c. Kikir |
| b. Berkhianat | d. Berdusta |
7. Hadis ciri-ciri orang munafik dikumpulkan oleh imam hadis bernama
- | | |
|-----------------|------------------|
| a. Imam Bukhari | c. Imam Nawawi |
| b. Imam Jazari | d. Imam Sya'rawi |
8. Perilaku munafik yang Allah Swt. ancam pelakunya ditempatkan di dasar neraka yaitu
- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. Nifak <i>'amali</i> | c. Nifak <i>jasadi</i> |
| b. Nifak <i>i'tiqadi</i> | d. Nifak <i>qauli</i> |
9. Amalan-amalan yang dapat menghindarkan diri dari perilaku kemunafikan di antaranya, kecuali
- | |
|----------------------------------|
| a. Memperbanyak berzikir |
| b. Membantu teman yang kesusahan |
| c. Melupakan kebaikan teman |
| d. Berhusnuzan kepada teman |
10. Jika seseorang melakukan kebohongan dan terus menerus melakukannya, ia telah menunjukkan salah satu ciri kemunafikan. Hal ini menunjukkan rusaknya salah satu dari ketiga amalan, yaitu
- | | |
|--------------|----------|
| a. Perbuatan | c. Lisan |
| b. Hati | d. Badan |

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian ketahui tentang hadis? Coba jelaskan!
2. Sebutkanlah tanda-tanda orang munafik!
3. Nifak atau perbuatan munafik ini bertingkat-tingkat, coba jelaskan!
4. Siapakah yang diancam ditempatkan di dasar neraka?
5. Bagaimana cara terhindar dari sifat munafik, jelaskan!

C. Lengkapilah lafal hadis tentang ciri-ciri orang munafik berikut ini!

عَنْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :.....

آيَةُ ثَلَاثٌ : إِذَا كَذَبَ, وَإِذَا وَعَدَ , وَإِذَا خَانَ

(رواه)

Artinya :



Tugas Projek

Kumpulkanlah beberapa kasus yang berkaitan dengan perilaku kemunafikan yang pernah kalian temui, baik melalui media sosial maupun media elektronik. Jadikanlah kliping, kemudian diskusikan bersama teman sekelompokmu upaya apa yang perlu dilakukan agar terhindar dari perilaku tersebut? Kemudian presentasikan di depan kelas!

Hasil Diskusi



Pengayaan

Jika kalian tertarik dengan materi ini, silakan kunjungi *link* di bawah ini. Jangan lupa meminta izin orang tuamu saat melakukan aktivitas di internet.





Remedial

Jika kalian masih belum memahami hadis tentang ciri-ciri orang munafik, silakan untuk mengunjungi link berikut. Jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan *online* di internet.



Refleksi

Pada bagian ini, kalian akan melihat capaian dalam mempelajari hadis tentang ciri-ciri orang munafik. Apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan? Kemudian rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan hadis? Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian di bawah ini!

Tabel 4.3. Refleksi Pembelajaran Hadis Ciri-ciri Orang Munafik

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
1	Aku sudah bisa melafalkan hadis ciri-ciri orang munafik dengan fasih.		
2	Aku sudah hafal hadis ciri-ciri orang munafik dengan lancar.		
3	Aku sudah mengetahui ciri-ciri orang munafik.		
4	Aku sudah memahami kandungan dari hadis ciri-ciri orang munafik.		

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
5	Rencanaku dalam mengamalkan hadis ciri-ciri orang munafik adalah....		



Mutiara Hikmah



مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ النَّحْلَةِ ، مَا
أَخَذَتْ مِنْهَا مِنْ شَيْءٍ نَفَعَكَ

“Perumpamaan seorang mukmin adalah seperti lebah. Sesuatu yang kamu ambil darinya, itu memberi manfaat kepadamu.”

(HR Thabrani no.12/411)

Sumber : : <https://www.bing.com/images/create>



ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah
 - a. Sunah
 - b. Fardu kifayah
 - c. Fardu ain
 - d. Wajib
2. Berikut yang termasuk ke dalam hukum mim sukun
 - a. Izhar halqi
 - b. Ikhfa hakiki
 - c. Ikhfa syafawi
 - d. Idgam bigunah
3. Pada kalimat مَا لَهُمْ بِهِ memuat hukum mim sukun
 - a. Izhar syafawi
 - b. Ikhfa syafawi
 - c. Idgam *mutamāsilain*
 - d. Ikhfa hakiki
4. Pada kalimat وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا memuat hukum mim sukun
 - a. Ikhfa syafawi
 - b. Idgam *mutamāsilain*
 - c. Izhar syafawi
 - d. Izhar halqi
5. Berikut kalimat yang mengandung hukum idgam *mutamāsilain*
 - a. كَمْ لَبِثْتُمْ
 - b. يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ
 - c. مِّنْ أَمْرِكُمْ مَّرْفَقًا
 - d. وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ
6. Apabila مُ bertemu huruf ج , termasuk hukum
 - a. Ikhfa syafawi
 - b. Izhar sayfawi
 - c. Idgam *mutamāsilain*
 - d. Idgam bigunah
7. Surah Al-'Adiyat dalam Al-Qur'an menempati urutan ke-
 - a. 100
 - b. 101
 - c. 102
 - d. 103
8. Allah bersumpah dalam surah Al-'Adiyat dengan
 - a. Kuda yang memiliki tubuh besar
 - b. Kuda yang bermanfaat bagi pertanian

- c. Kuda perang yang berlari kencang
 - d. Kuda perang yang bisa terbang
9. Sifat dasar manusia yang digambarkan dalam surah Al-'Adiyat adalah
- a. Mudah berinfak dan membantu sesama
 - b. Sangat hemat dan sederhana
 - c. Sangat mencintai harta
 - d. dermawan dan pemurah
10. Makna dari kalimat di bawah ini adalah bahwa sifat manusia itu ... terhadap nikmat Allah Swt.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

- a. Bersyukur
 - b. Ingkar
 - c. Kafir
 - d. Kanaah
11. Makna dari lafal ayat berikut bahwa sikap manusia terhadap harta adalah

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

- a. Mencintai
 - b. Mengakui
 - c. Mengingkari
 - d. Membenci
12. Manusia menyaksikan keingkaran dan kekufuran terhadap Tuhannya. Hal ini dikandung oleh ayat

فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

13. Pada hari kiamat apa yang dirahasiakan di dalam dada manusia berupa kejahatan dan dosa akan tampak. Hal ini sesuai dengan ayat

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ

وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ

14. Berikut pesan yang terkandung dalam surah Al-'Adiyat adalah ...
- Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna .
 - Senantiasa menjadi hamba yang bersyukur atas nikmat Allah Swt.
 - Selalu berbakti kepada orang tua.
 - Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan.
15. Ahmad sedang menghafalkan surah Al-Ma'un dengan cara mengulang-ulang. Arti dari Al-Ma'un adalah
- Kemenangan
 - Hari kiamat
 - Bantuan
 - Berita besar
16. Salah satu ciri orang yang mendustakan agama dalam ayat berikut adalah ...

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

- Selalu menyantuni orang-orang miskin.
 - Tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
 - Tidak menyakiti orang-orang miskin.
 - Senantiasa mengunjungi orang-orang miskin.
17. "Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat." Kategori orang yang celaka, padahal melaksanakan salat, yaitu ...
- Salat yang mengharapkan pahala dari Allah Swt.
 - Salat yang mengharapkan keridaan Allah Swt.
 - Salat yang mengharapkan pujian manusia.
 - Salat yang terpenuhi syarat dan rukun salat.
18. Salah satu ciri orang munafik pada lafal hadis إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ adalah
- Apabila berbicara selalu benar
 - Apabila berbicara selalu berdusta
 - Apabila dipercaya selalu berkhianat
 - Apabila dipercaya selalu berdusta
19. Arti dari lafal وَإِذَا اتُّمِّنَ خَانَ adalah salah satu ciri orang munafik, yaitu

- a. Mengingkari janji
- b. Berkhianat dalam amanah
- c. Berdusta dalam berkata
- d. Berbohong dalam berbicara

20. Hadis tentang ciri-ciri orang munafik diriwayatkan oleh seorang sahabat Rasulullah saw. bernama

- a. Abu Sufyan
- b. Abu Thalib
- c. Abu Hurairah
- d. Abu Musa

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban singkat!

1. Hukum mim sukun dibagi
2. Hukum mim sukun pada kalimat مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ adalah
3. Surah Al-'Adiyat terdiri dari [...] ayat.
4. Surah Al-'Adiyat termasuk ke dalam golongan
5. Urutan surah Al-Ma'un dalam Al-Qur'an yaitu surah ke-
6. Makna ayat فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ yaitu tanda orang yang mendustakan agama/hari pembalasan adalah [...] anak yatim.
7. Penyebab seseorang digolongkan menjadi orang yang mendustakan agama pada ayat الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ adalah
8. Salah satu ciri orang munafik pada lafal وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ yaitu apabila berjanji dia
9. Ciri orang munafik yaitu apabila [...] maka dia selalu berkhianat.
10. Tokoh munafik pada zaman Rasulullah saw. adalah

C. Isilah pertanyaan berikut sesuai dengan pemahamanmu!

1. Tandai hukum mim sukun yang terdapat dalam surah Al-Kahfi berikut.
Beri nama dan jelaskan!

وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْوُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا

2. Jelaskan kandungan dari surah Al-'Adiyat!
3. Sebutkan sifat-sifat orang yang mendustakan agama dalam surah Al-Ma'un!
4. Jelaskan syarat ibadah salat supaya diterima Allah Swt.!
5. Jelaskan perbedaan dua kategori nifak!

BAB V

AKU SUKA BELAJAR HUKUM

WAQAF DAN *WASAL*



Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

1. Memahami hukum *waqaf* dan *wasal* dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, sebagai bentuk perwujudan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan *waqaf* dan *wasal* dengan semangat mencintai ilmu, menunjukkan rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis dalam memahami ilmu tajwid.
3. Menerapkan kaidah *waqaf* dan *wasal* dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai wujud kecintaan kepada Allah Swt. dan firman-Nya, serta kecintaan kepada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.



Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



<https://www.bing.com/images/create>

Gambar 5.1. Kegiatan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan oleh berbagai tingkatan usia

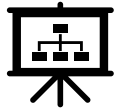
Setelah mengamati gambar, apa yang ada dalam pikiranmu saat ini?

Mengapa mereka melakukan hal itu?

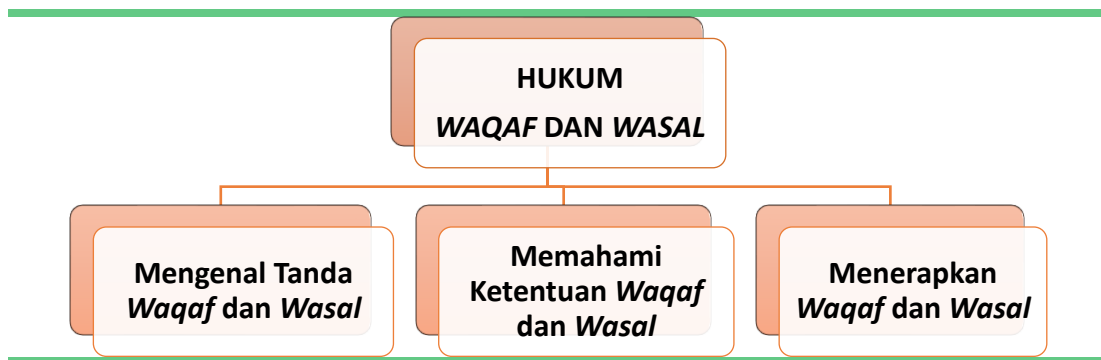
Bagaimana dengan dirimu, apakah kamu sudah membaca Al-Qur'an hari ini?

Anak-anak yang saleh dan salihah, Al-Qur'an adalah rangkaian kata-kata yang membentuk kalimat dalam bahasa Arab yang di dalamnya ada pesan atau makna tertentu yang hendak Allah Swt. sampaikan kepada hamba-Nya. Tentu dalam membaca Al-Qur'an sama seperti membaca buku yang lain dalam hal memerlukan tanda baca. Ada kalanya harus berhenti, bertanya, menggunakan tanda seru atau berhenti sejenak sesuai dengan kebutuhan. Seorang qari atau pembaca Al-Qur'an tidak boleh berhenti di sembarang tempat karena bisa jadi kalimatnya belum sempurna atau bahkan bisa merusak makna. Pada bab ini

kalian akan mempelajari tanda baca dalam Al-Qur'an, apakah harus berhenti atau dilanjutkan, sebaiknya berhenti atau sebaiknya dilanjutkan melalui tanda-tanda *waqaf* dan *wasal* yang ada di dalam Al-Qur'an.



Peta Konsep



Kata Kunci

- Al-Qur'an
- tajwid
- *waqaf*
- *wasal*



A. Mengenal *Waqaf* dan *Wasal*

1. Pengertian *Waqaf*

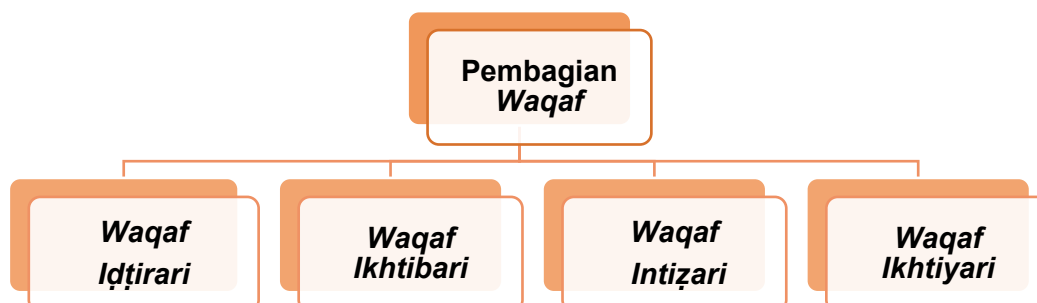
Apakah kalian tahu, apa itu *waqaf*? *waqaf* berasal dari bahasa Arab, **الْوَقْفُ** artinya menahan. Maksudnya adalah memutuskan bacaan Al-Qur'an sejenak untuk mengambil napas saat qari sedang membacakan Al-Qur'an dengan niat melanjutkan kembali bacaannya, bukan untuk menghentikan bacaannya. Apabila seorang qari memberhentikan bacaan Al-Qur'an dengan maksud mengakhiri bacaan tanpa berniat melanjutkannya lagi dinamakan *Qath'*. Dan ini harus dilakukan di akhir surah atau ayat yang tidak ada kaitan makna dan lafaz dengan ayat berikutnya.

2. Pembagian *Waqaf*

Adakalanya seorang qari memberhentikan bacaan Al-Qur'an dengan berbagai sebab. Misalnya karena kehabisan napas, diberhentikan oleh ustaz, sedang ujian, atau berhenti karena menggabungkan dua atau lebih riwayat dalam satu bacaan. Pembagian *waqaf* tersebut dibagi menjadi 4, yaitu.

1. *Waqaf Idtirari*, memberhentikan bacaan karena darurat, disebabkan kehabisan napas, bersin, atau batuk. Ketika seorang qari berhenti karena terpaksa di tempat yang tidak seharusnya berhenti maka harus mengulangi bacaannya dari kalimat sebelumnya.
2. *Waqaf Ikhtibari*, memberhentikan bacaan karena sedang ujian. Guru memberhentikan bacaan murid untuk ditanya terkait bacaannya.
3. *Waqaf Intizari*, yaitu memberhentikan bacaan dan mengganti dengan riwayat bacaan lain.

4. *Waqaf Ikhtiyari*, yaitu memberhentikan bacaan secara disengaja karena hendak mengambil napas kemudian melanjutkan bacaan Al-Qur'an kembali.



Gambar 5.2. Pembagian *Waqaf*

3. Tanda-Tanda *Waqaf*

Saat membaca Al-Qur'an, kalian akan menemukan tanda-tanda *waqaf* yang tersebar di dalam Al-Qur'an. Apakah kalian ingin tahu, apa saja tanda-tanda *waqaf* yang ada di dalam Al-Qur'an? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel 5.1. Tanda-tanda *Waqaf*

Tanda <i>Waqaf</i>	Nama	Penjelasan
◌ْ	الْوَقْفُ لَازِمٌ	Tanda harus berhenti
◌ْٔ	الْوَقْفُ أَوْلى	Tanda berhenti lebih utama
ج	الْوَقْفُ الْجَائِزُ	Tanda bolehnya berhenti
○	<i>Waqaf</i> akhir ayat	Tanda menunjukkan akhir setiap ayat dan nomor ayat, dianjurkan berhenti.

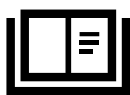
Tanda Waqaf	Nama	Penjelasan
سكتة / سكتة	سَكْتَة	Berhenti sejenak tanpa bernapas kemudian meneruskan bacaan.
❖ ❖	الْوَقْفُ الْمُعَاتِقَةُ	Tanda boleh berhenti di salah satu titik tiga, bukan berhenti di setiap titik tiga.
ع	الرُّكُوع	Tanda berhenti karena tema/pelajaran sudah selesai.
هـ	Tanda akhir ayat	Bermakna akhir ayat dalam riwayat lain.
ط	الْوَقْفُ الْمُطْلَقُ	Tanda boleh berhenti dan tidak ada kaitan dengan kalimat setelahnya.
ك	الْوَقْفُ كَذَلِكَ	Tanda <i>waqaf</i> dengan hukum mengikuti <i>waqaf</i> sebelumnya.
ز	الْوَقْفُ الْمُجَوِّزُ	Tanda dibolehkannya berhenti, akan tetapi wasal lebih utama. Hukumnya sama seperti  الْوَصْلُ أَوَّلَى
قف	الْوَقْفُ الْقِفْ	Tanda lebih baik <i>waqaf</i> daripada wasal.
ق	الْوَقْفُ الْقَلِيلُ	Tanda dianjurkan berhenti/ <i>waqaf</i> .
ص	الْوَقْفُ الْمُرَخَّصُ	Tanda keringanan untuk berhenti/ <i>waqaf</i> karena ayat yang panjang.

4. Pengertian Wasal

Setelah kalian mengetahui tentang *waqaf*, saatnya melanjutkan pengetahuan kalian mengenai wasal. Apa itu *wasal*? Wasal berasal dari bahasa Arab **الْوَصْلُ** artinya melanjutkan. Maksudnya yaitu menyambung bacaan saat qari sedang membaca Al-Qur'an. Saat qari membaca Al-Quran adakalanya tidak boleh berhenti, atau sebaiknya dilanjutkan karena jika berhenti akan merusak makna. Ada beberapa tanda di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan tanda wasal, diantaranya:

Tabel 5.2. Tanda Wasal

Tanda Wasal	Nama	Penjelasan
ط	الْوَصْلُ أَوَّلَى	Tanda wasal dilanjutkan lebih utama, akan tetapi berhenti tidak mengapa.
لا	الْوَقْفُ الْمَمْنُوعُ	Tanda dilarang berhenti, kecuali pada akhir ayat. Jika berhenti pada tanda ini, dianjurkan memulai bacaan pada lafaz sebelumnya.
ز	الْوَقْفُ الْمَجْزُوزُ	Tanda dibolehkannya berhenti, tetapi wasal lebih utama. Sama hukumnya seperti الْوَصْلُ أَوَّلَى ط .



B. Memahami Ketentuan Wakaf dan Wasal

Ada ketentuan membaca Al-Qur'an yang perlu kalian perhatikan saat berhenti atau *waqaf* dan saat *wasal* atau menyambungkan kalimat. Berikut ketentuan membaca *waqaf* dan *wasal*.

1. Lafaz yang diakhiri sukun asli maka cara membacanya tetap disukunkan baik ketika *waqaf* maupun *wasal*.

Tabel 5.3. Contoh Mewa^qafkan Lafaz yang Diakhiri Sukun Asli

Ketika <i>Wasal</i>	Ketika <i>Waqaf</i>
فَلَا تَقْهَرْ	فَلَا تَقْهَرْ
فَلَا تَنْهَرْ	فَلَا تَنْهَرْ
فَحَدِّثْ	فَحَدِّثْ

2. Mensukunkan huruf terakhir yang asalnya berharakat: fathah, kasrah, damah

Tabel 5.4. Contoh Mewa^qafkan Lafaz dengan Huruf Terakhir Berharakat

Akhir Harakat	Ketika <i>Wasal</i>	Ketika <i>Waqaf</i>
fathah / َ	لِّلْمُتَّقِينَ	لِّلْمُتَّقِينَ
kasrah / ِ	يَوْمِ الدِّينِ	يَوْمِ الدِّينِ
damah / ُ	نَسْتَعِينُ	نَسْتَعِينُ

- Menghilangkan damatain, kasratain, serta mad silah pada ha *damir* dan menggantinya dengan sukun.

Tabel 5.5. Contoh Mewaqa'fkan Lafaz yang Diganti dengan Sukun

Akhir Harakat	Ketika Wasal	Ketika Wasal
Damatain / ة	عَلَيْهِ أَحَدٌ	عَلَيْهِ أَحَدٌ
Kasratain / ة	ذَاتَ لَهَبٍ	ذَاتَ لَهَبٍ
Mad silah pada ha <i>damir</i>	كَانَ بَعْبَادِهِ	كَانَ بَعْبَادِهِ
	أَنَّ مَالَهُ	أَنَّ مَالَهُ

- Mengganti harakat fathatain / اَ selain ta *marbu'ah* dengan alif ketika *waqaf*. Cara membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harakat (mad iwad).

Tabel 5.6. Contoh Mewaqa'fkan Lafaz dengan Dipanjangkan Satu Alif

Ketika Wasal	Ketika Waqaf
أَهْلِهِ مَسْرُورًا	أَهْلِهِ مَسْرُورًا
يَدْعُوا ثُبُورًا	يَدْعُوا ثُبُورًا
وَيَصْلَى سَعِيرًا	وَيَصْلَى سَعِيرًا

5. Mengganti huruf ta *marbuṭah* ة dengan ه sukun saat *waqaf*

Tabel 5.7. Contoh mewaṣṣafkan lafaz yang diakhiri ta *marbuṭah*

Ketika Wasal	Ketika Waqaf
أَصْحَبُ الْمِئْمَنَةِ	أَصْحَبُ الْمِئْمَنَةِ
نَارُ مُؤَصَّدَةٍ	نَارُ مُؤَصَّدَةٍ
مَقْرَبَةٍ	مَقْرَبَةٍ

Setiap berhenti di tengah-tengah kalimat yang tidak ada tanda *waqaf* maka harus mengulang bacaan dari kalimat sebelumnya.



C. Menerapkan *Waqaf* dan *Wasal*

Perhatikan surah Al-Baqarah berikut ini! Tandailah *waqaf* dan *wasal* pada setiap ayat, kemudian berikan penjelasan terkait tanda tersebut dan praktikkan di depan teman atau guru!



<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-halaman/surah/2?page=2>



Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Faiza adalah murid MI kelas 5 yang rajin membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an Faiza harus memperhatikan tanda baca ketika akan berhenti karena khawatir dapat merusak makna. Tanda-tanda yang Faiza perhatikan agar berhenti di kalimat yang benar disebut tanda
 - a. *Waqaf*
 - b. *Wasal*
 - c. Tahsin
 - d. Tajwid
2. Saat Mazaya membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah setelah salat Magrib di rumahnya, tiba-tiba dia bersin dan menghentikan bacaannya. Pada saat itu kategori *waqaf* yang Mazaya terapkan adalah
 - a. *Waqaf Iqtirari*
 - b. *Waqaf Ikhtibari*
 - c. *Waqaf Intizari*
 - d. *Waqaf Ikhtiyari*
3. Saat membaca surah Al-Baqarah, Mazaya sampai pada ayat berikut,

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Ketika menemukan tanda **﴿** maka yang dilakukan Mazaya yaitu

- a. Tidak boleh menghentikan bacaannya.
 - b. Harus melanjutkan bacaannya.
 - c. Sebaiknya menghentikan bacaannya.
 - d. Boleh memilih antara berhenti atau melanjutkan bacaannya.
4. Mazaya menemukan tanda **ع** di akhir ayat yang dia baca. Makna dari tanda tersebut adalah
 - a. Ayat yang dibaca masih ada keterkaitan lafaz dengan ayat berikutnya.
 - b. Selesai tema atau pelajaran yang dibaca di ayat tersebut.
 - c. Ayat yang dibaca masih ada keterkaitan makna dengan ayat berikutnya.
 - d. Makna ayat yang dibaca belum sempurna.

5. Cara mewaqa'kan bacaan berikut yaitu

عَذَابٌ عَظِيمٌ

- a. Menghilangkan damatain dan menggantinya dengan sukun.
- b. Menghilangkan damatain dan menggantinya dengan alif.
- c. Menghilangkan damatain dan menggantinya dengan damah.
- d. Menghilangkan damatain dan menggantinya dengan kasrah.

6. Lafal berikut yang mewaqa'kan dengan cara mengganti tanwin dengan alif adalah

- a. دَكَّةً وَاحِدَةً
- b. صَبْرًا جَمِيلًا
- c. حَقُّ الْيَقِينِ
- d. عَذَابٌ أَلِيمٌ

7. Mazaya sedang membaca Surah Al-Baqarah dan telah sampai pada ayat berikut.

يُخَذِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٠٦﴾

Ketika menemukan tanda ج pada ayat yang dibaca, maka yang sebaiknya dilakukan Mazaya adalah

- a. Harus berhenti
- b. Boleh memilih antara berhenti dan melanjutkan bacaan
- c. Sebaiknya melanjutkan bacaan
- d. Sebaiknya berhenti

8. Lafal رَبِّ رَضِيًّا apabila mewaqa'kan berbunyi

- a. رَبِّ رَضِيٍّ
- b. رَبِّ رَضِي
- c. رَبِّ رَضِيًّا
- d. رَبِّ رَضِيَّا

9. Lafal أَخَذَهُ رَّابِيَةً apabila diwaqa'kan berbunyi

- a. أَخَذَهُ رَّابِيَةً
- b. أَخَذَهُ رَّابِيَة
- c. أَخَذَهُ رَّابِيَه
- d. أَخَذَهُ رَّابَيْتُ

10. Perhatikan ayat berikut ini!

وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا

Apabila kalian menemukan tanda ۞ saat membaca Al-Qur'an, dua pilihan yang bisa kalian lakukan, yaitu...

- Menghentikan bacaan karena diperbolehkan berhenti
- Menghentikan bacaan karena tanda sebaiknya berhenti
- Melanjutkan bacaan karena tanda sebaiknya diteruskan
- Akan melanjutkan bacaan karena tidak boleh berhenti

B. Isilah dengan jawaban singkat pernyataan berikut ini!

- Ahmad sedang belajar tentang tanda *waqaf* dan *wasal*. *Wasal* berasal dari bahasa Arab, yang artinya
- Tanda yang ditemukan ketika membaca Al-Qur'an dan kalian tidak boleh berhenti, dilambangkan dengan
- Tanda *waqaf* ۞ menunjukkan makna
- Lafal berikut di*waqaf*kan dengan cara

نَذِيرٌ مُّبِينٌ

- Tanda ❖ ❖ dinamakan

C. Bacalah cerita berikut dan jawablah pertanyaannya sesuai dengan pemahaman kalian!

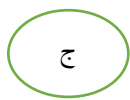
Ismail adalah murid MI kelas 5 dan dia sangat menyukai pelajaran Al-Quran Hadis. Ismail berkeinginan kuat mendalami agama dengan mempelajari Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad saw. karena ia ingin menjadi seorang ustaz. Saat ini Ismail sedang belajar ilmu tajwid dengan materi hukum *waqaf* dan *wasal*. Pak Ustaz meminta Ismail mempraktikkan bacaan Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 10 dengan menerapkan kaidah *waqaf* dan *wasal*.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Dari cerita di atas, kalian dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa yang sedang dipelajari Ismail saat ini?
2. Ada berapa tanda *waqaf* yang ditemui Ismail dalam ayat?
3. Dalam ayat yang dibaca Ismail, berapa kali dia dapat berhenti?
4. Di tanda apa saja Ismail dapat berhenti? Apa alasannya?

D. Pasangkanlah dengan menarik garis pada tanda *waqaf* dan *wasal* berikut dengan nama dan penjelasan yang sesuai!



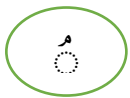
Waqaf Mamnū'

harus berhenti



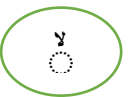
Waqaf Lazim

boleh berhenti



Waqaf Jāiz

berhenti lebih utama



Alwaslu Awlā

lanjut lebih utama



Waqaf Rukhṣah

tidak boleh berhenti



Saktah

keringanan untuk berhenti



Waqaf Awlā

berhenti di salah satu titik



Waqaf Mu'anaqah

berhenti tanpa bernapas



Pengayaan

Jika tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, kalian dapat mengunjungi tautan berikut! Jangan lupa selalu meminta izin orang tua saat melakukan kegiatan *online*.



Remedial

Jika kalian masih belum memahami mengenai hukum *waqaf* dan *wasal*/ tidak perlu bersedih silahkan kunjungi tautan berikut! Kemudian catat hal-hal penting dalam buku tulismu. Jangan lupa selalu meminta izin orang tua saat melakukan kegiatan *online*.

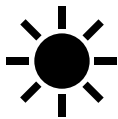


Refleksi

Beri tanda centang (✓) pada beberapa pertanyaan berikut dengan sejujurnya sebagai langkah untuk merefleksikan pelajaran hukum *waqaf* dan *wasal* pada diri kalian!

Tabel 5.8. Refleksi Pembelajaran Hukum *Waqaf* dan *Wasal*.

No.	Pernyataan	Pendapatku	
		Setuju	Tidak
1.	Saya sudah memahami hukum <i>waqaf</i> dan <i>wasal</i> .		
2.	Saya sudah mengetahui perbedaan hukum <i>waqaf</i> dan <i>wasal</i> .		
3.	Saya sudah mengetahui tanda-tanda <i>waqaf</i> dan <i>wasal</i> .		
4.	Saya sudah dapat menerapkan <i>waqaf</i> dan <i>wasal</i> dalam membaca Al-Qur'an.		



Mutiara Hikmah

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ
الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafa’at kepada pembacanya.”

(HR Muslim no. 804)



BAB VI

AKU CINTA SURAH AT-TIN



Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

1. Memahami arti dan kandungan surat At-Tin secara tekstual dan kontekstual dengan penuh cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai bentuk perwujudan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan kandungan surah At-Tin dengan semangat mencintai ilmu, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu serta mampu berfikir logis dan kritis dalam memahami kandungan surat At-Tin.
3. Menerapkan kandungan surah At-Tin dengan semangat mencintai diri sendiri dan sesama dalam beramal saleh sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.



Apersepsi



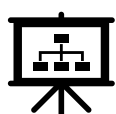
Gambar 6.1. Amal Saleh yang Dilakukan oleh Anak-Anak Muslim

Amatilah gambar-gambar di atas, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!

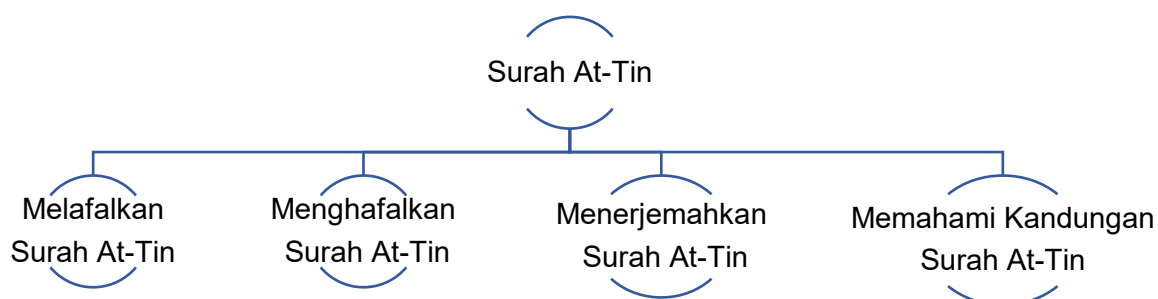
1. Apakah hari ini kalian sudah melakukan amal saleh?
2. Coba ingat-ingat, amal saleh apa yang sudah kalian lakukan?
3. Apakah kalian yakin amal perbuatan kalian akan diberi balasannya oleh Allah Swt.?
4. Bagaimana sikap kalian dalam kehidupan sehari-hari, jika ternyata Allah Swt. akan membalas perbuatan kita di kemudian hari?

Senang sekali berjumpa lagi dengan anak-anak Indonesia hebat, calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Pernahkah kalian merenungkan penciptaan diri kalian? Bentuk wajah yang sempurna, postur tubuh yang tegap, posisi kepala, ada mulut, telinga, tangan, dan kaki. Semuanya memiliki fungsi, subhanallah. Betapa sempurnanya hasil karya Sang Pencipta dalam diri kita. Apa yang harus kita lakukan sebagai bentuk syukur terhadap karunia Allah Swt. yang besar ini?

Pada bab ini kalian akan mempelajari surah At-Tin yang terdapat dalam juz 30 yang merupakan surah ke-95, terdiri atas 8 ayat dan tergolong surah Makiyah karena diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah. Surah At-Tin dibaca Rasulullah saw. ketika menunaikan salat dalam perjalanan di salah satu rakaat dari dua rakaat yang beliau kerjakan. Dalam surah At-Tin terdapat ajakan untuk beriman dan memperbanyak amal saleh agar mendapatkan pahala yang tidak putus-putusnya berupa kenikmatan yang sempurna di dalam surga.



Peta Konsep



Kata Kunci

- iman
- amal saleh
- pahala
- mendustakan
- hari pembalasan



A. Malafalkan Surah At-Tin

Pada bagian ini kalian akan melafalkan surah At-Tin dibimbing oleh guru, dianjurkan dalam keadaan suci, berwudu terlebih dahulu. Dimulai dengan membaca taawuz dan basmalah.

Gambar 6.2. Sekumpulan anak sedang belajar membaca Al-Quran dibimbing oleh guru. Salah satu metode belajar Al-Qur'an yaitu dengan *talaqqī*: Proses pembelajaran Al-Qur'an dari guru ke murid secara langsung (tatap muka).



Sumber : <https://www.bing.com/images/create>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ❶ وَطُورِ سَيْنِينَ ❷ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ❸ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ❹ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلَيْنِ ❺ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ❻ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ❼ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ❽



B. Menghafalkan Surah At-Tin

Setelah benar dan fasih dalam melafalkan surah At-Tin, bagian selanjutnya yaitu menghafalkannya. Ulangilah tiap ayat 10 kali dengan cara melihat tulisan, kemudian dilafalkan tanpa melihat tulisan. Berilah tanda centang [✓] pada ayat yang sudah benar dan lancar kemudian setorkan kepada guru apabila sudah hafal semuanya.

Tabel 6.1. Panduan Menghafal Surah At-Tin

Ayat	Diulang 10 kali	Hafalan	
		Benar	Lancar
وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾			
وُطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾			
وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾			
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾			
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾			
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾			
فَمَا يَكْذِبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ﴿٧﴾			
أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَكَمِينَ ﴿٨﴾			



C. Menerjemahkan Surah At-Tin

Setelah melafalkan dan menghafalkan surah At-Tin, pada bagian ini kalian akan belajar menerjemahkan surah At-Tin sebagai langkah awal untuk memahami kandungannya. Apakah kalian sudah siap? Mari lanjutkan.

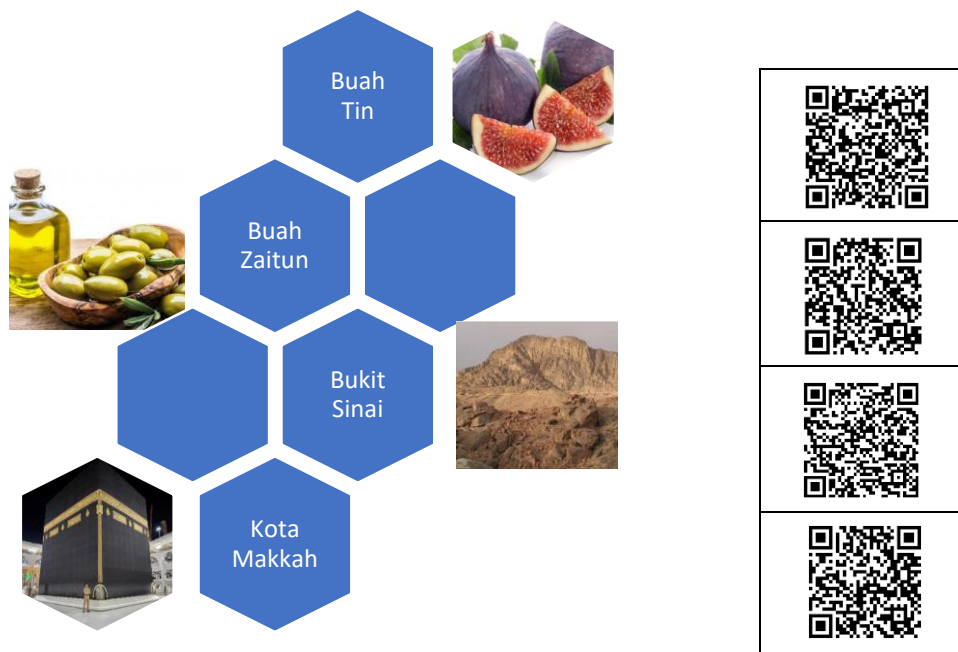
Tabel 6.2. Tabel Terjemah ayat Surah At-Tin

Ayat	Arti
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang
وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ ❶	Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,
وَطُورِ سَيْنِينَ ❷	demi gunung Sinai,
وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ❸	dan demi negeri (Makkah) yang aman ini,
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ❹	sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ❺	Kemudian, Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ❻	Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ❼	Maka, apa alasanmu (wahai orang kafir) mendustakan hari pembalasan setelah (ada bukti-bukti) itu?
أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ❽	Bukankah Allah hakim yang paling adil?



D. Memahami Kandungan Surah At-Tin

Allah Swt. mengawali firman-Nya pada surah At-Tin ayat 1 sampai dengan 3 dengan sumpah, yaitu Dia bersumpah dengan buah Tin, buah Zaitun, bukit Sinai, dan Kota Makkah. Keempat hal tersebut memiliki keistimewaan karena berkaitan dengan para nabi diutus. Buah Tin dan buah Zaitun tumbuh di tempat Nabi Isa a.s. putra Maryam diutus, yaitu Baitul Maqdis yang berada di Palestina. Sementara itu, Gunung Sinai adalah tempat Allah Swt. berbicara langsung dengan Nabi Musa bin 'Imran a.s. dan Kota Makkah yaitu negeri yang aman, di sanalah Allah mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul terakhir.



Gambar 6.3. Sumpah Allah Swt. dalam Surah At-Tin

Sumber gambar

Ayat keempat dan seterusnya merupakan pesan yang ingin Allah Swt. sampaikan, yaitu bahwa, *“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,”* yaitu bentuk terbaik, dengan postur yang tegak dan anggota tubuh yang lengkap dan normal. Kemudian di ayat lima disebutkan bahwa manusia tersebut akan dikembalikan ke tempat yang rendah, yaitu neraka apabila tidak menaati Allah Swt. dan tidak mau mengikuti Nabi Muhammad saw., kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Sebagaimana yang terdapat dalam

ayat enam, “*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.*” Orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapatkan pahala yang terus menerus tidak terputus, yaitu kenikmatan surga yang telah Allah Swt. siapkan untuk mereka.



Sumber: <https://chat.chaton.ai/>

Gambar 6.4. Postur tegap dengan berbagai anggota tubuh yang sempurna sebagai tanda kesempurnaan ciptaan Allah Swt.

Pada ayat ketujuh, Allah Swt. bertanya kepada manusia, faktor apa yang menyebabkan kalian mendustakan atau tidak mempercayai pembalasan amal perbuatan di hari kiamat? Padahal kalian telah mengerti dan menyaksikan akan kebesaran Allah Swt. melalui ciptaan dan kekuasaan-Nya yang terdapat di alam semesta? Allah Swt. Maha Kuasa untuk membangkitkan dan menghidupkan manusia setelah dikubur bertahun-tahun di dalam tanah. Kemudian manusia harus mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya selama hidup di dunia dalam pengadilan Allah Swt. di akhirat kelak. Pada saat itu, Allah Swt. yang menjadi hakim, dan Dia adalah sebaik-baik hakim sebagaimana yang terdapat dalam akhir surah At-Tin, “*Bukankah Allah hakim yang paling adil?*” Dia akan mengadili dengan seadil-adilnya, tidak ada yang terzalimi. Orang yang berbuat kebaikan akan mendapat balasan kebaikan dan orang yang berbuat kejahatan dan dosa akan menerima balasannya.

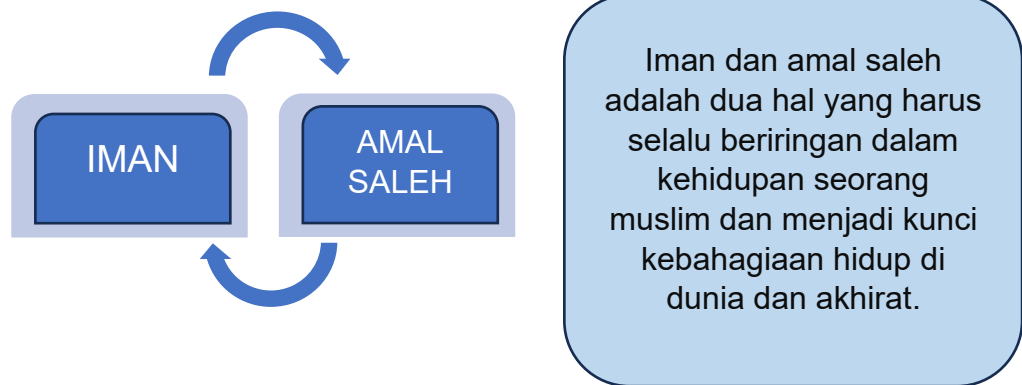
Pelajaran dan Pengamalan Surah At-Tin

Al-Qur'an adalah panduan hidup kita. Oleh karenanya, dalam setiap mempelajari satu surah, kalian dapat melihat keutamaan dan mengambil hikmahnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah dan keutamaan surah At-Tin di antaranya.

1. Allah Swt. bersumpah dengan makhluk-makhluk yang Dia ciptakan untuk menyampaikan pesan penting kepada manusia. Manusia dilarang bersumpah dengan selain nama Allah Swt.. Sesuatu yang Dia sebutkan dalam sumpah tersebut, tentunya memiliki keistimewaan tertentu.
2. Allah Swt. telah mengistimewakan manusia dengan penciptaan yang sempurna dari segi bentuk, postur tubuh yang dilengkapi dengan berbagai alat-alat indra, dan akal untuk berpikir. Hal itu dimaksudkan menjadi bekal manusia sebagai khalifah di atas muka bumi, yaitu pemakmur bumi dengan berbagai temuan-temuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya.
3. Wajah yang cantik dan rupawan, tubuh yang tegap dan kuat, harta yang berlimpah, dan kekuasaan yang besar tidak bernilai di sisi Allah Swt. manakala tidak ada iman di hati dan tidak melakukan amal saleh untuk kebaikan bagi diri, sesama, dan lingkungan sekitar.
4. Iman adalah keyakinan di dalam hati, sedangkan amal saleh adalah perbuatan anggota tubuh. Dua hal ini, iman dan amal saleh tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seorang muslim sebagai penentu diterima atau tidaknya sebuah amalan di sisi Allah Swt.
5. Allah telah menyiapkan pahala yang tidak ada putus-putusnya bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan yaitu berupa surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selamanya.
6. Senantiasa menguatkan keimanan dengan meningkatkan ketakwaan, yaitu memperbanyak amal saleh dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengerjakan salat di awal waktu, membaca Al-Qur'an, berbakti kepada orang tua, membantu saudara, teman atau tetangga yang kesusahan, dan

lain-lain. Selain itu, kita juga menghindari perbuatan-perbuatan dosa dan maksiat karena hal ini dapat menurunkan keimanan, seperti menggibah atau menggosip, menyakiti teman, berbohong, menyontek, mengambil barang orang lain, menyakiti hati orang tua, tidak sopan terhadap guru, dan lain-lain.

7. Meyakini akan datangnya hari kiamat sebagai hari pembalasan amal perbuatan manusia selama di dunia dan tempat mengadili orang-orang yang memiliki perkara, Allah Swt. sebagai hakimnya dan Dialah sebaik-baik hakim. Dia akan memutuskan perkara dengan adil tidak akan ada kezaliman di pengadilan-Nya nanti.



Demikian akhir dari pembahasan surah At-Tin. Semoga Allah Swt. memberikan hidayah dan taufik bagi kita untuk mengamalkan surah At-Tin.



Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Allah Swt. bersumpah dalam surah At-Tin dengan
 - a. Buah Tin, buah Delima, Gunung Sinai dan Kota Makkah
 - b. Buah Tin, buah Zaitun, Gunung Uhud dan Kota Madinah
 - c. Buah Tin, buah Zaitun, Gunung Sinai dan Kota Makkah
 - d. Buah Tin, buah Delima, Gunung Sinai dan Kota Madinah
2. Surah At-Tin termasuk golongan surah Makiyah karena diturunkan
 - a. Setelah Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah
 - b. Sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah
 - c. Saat Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah
 - d. Dalam perjalanan hijrah ke Madinah
3. Kota yang dimaksud dalam ayat **وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ** adalah ...
 - a. Madinah
 - b. Mesir
 - c. Palestina
 - d. Makkah
4. Ibrahim sedang mengikuti perlombaan tahfiz. Juri meminta Ibrahim membacakan ayat ke-5 dari surah At-Tin, ayat yang dibaca Ibrahim adalah

- a. **وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ**
- b. **وَطُورِ سِينِينَ**
- c. **ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ**
- d. **فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ**

5. Perhatikan ayat berikut!

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Dalam ayat tersebut keistimewaan yang Allah Swt. berikan terhadap manusia adalah

- a. Ilmu yang luas
 - b. Keimanan yang kokoh
 - c. Bentuk rupa yang sempurna
 - d. Kekayaan yang berlimpah
6. Arti dari ayat berikut adalah

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

- a. *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang setinggi-tingginya*
 - b. *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya*
 - c. *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang seindah-indahnya*
 - d. *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang seluas-luasnya*
7. Perbedaan kedudukan manusia di sisi Allah Swt. adalah
- a. Rupa dan kecantikannya
 - b. Kekayaan dan jabatannya
 - c. Keturunan dan kekuasaannya
 - d. Keimanan dan amalnya
8. Berikut kategori amal saleh yang dapat dilakukan oleh murid madrasah kecuali ...
- a. Belajar dengan tekun agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
 - b. Memberikan jawaban kepada teman saat ulangan berlangsung.
 - c. Membagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal.
 - d. Berbicara yang sopan kepada bapak dan ibu guru.
9. Ayat terakhir dari surah At-Tin menjelaskan sifat Allah Swt. bahwa Dia adalah
- a. Yang Maha Berkuasa
 - b. Yang Maha Memelihara
 - c. Yang Maha Adil
 - d. Yang Maha Pengasih
10. Pelajaran yang dapat diambil dari surah At-Tin diantaranya adalah ...
- a. Manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu menghargai satu sama lain.
 - b. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dalam penciptaannya sehingga harus bersyukur.
 - c. Manusia adalah makhluk yang paling beriman sehingga tidak perlu beramal saleh.
 - d. Manusia adalah makhluk yang paling pandai sehingga banyak menghasilkan penemuan.

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban singkat!

1. Urutan surah At-Tin dalam Al-Qur'an adalah surah ke
2. Makna lafal أَحْسَنَ تَقْوِيمٍ pada ayat empat surah At-Tin bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia dengan....
3. Surah At-Tin terdiri dari [....] ayat.
4. Makna lafal وَطُورٍ سَيْنِينَ yaitu Allah Swt. bersumpah dengan
5. Iman artinya

C. Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pemahamanmu!

1. Jelaskan pesan yang disampaikan Allah Swt. setelah Dia bersumpah dalam surah At-Tin!
2. Jelaskan balasan bagi orang yang beriman dan beramal salih dalam surah At-Tin!
3. Apa yang dimaksud dengan tempat yang serendah-rendahnya dalam surah At-Tin? Jelaskan!
4. Jelaskan kandungan ayat فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ !
5. Jelaskan amal saleh yang dapat dilakukan oleh kalian sebagai murid madrasah!



Tugas Proyek

Buatlah kaligrafi surah At-Tin bersama kelompokmu. Siapkan peralatanya dan hiasi sesuai kreativitasmu.

Peralatan : Karton, pensil, spidol, krayon, penggaris, kancing/daun kering/manik-manik (untuk hiasan), lem.



Pengayaan

Jika tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, kalian dapat mengunjungi tautan berikut!



Remedial

Jika kalian masih belum memahami surah At-Tin, silahkan mengunjungi *link* berikut. Jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan *online* di internet.

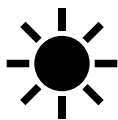


Refleksi

Pada bagian ini, kalian akan melihat perjalanan kalian dalam mempelajari surah At-Tin. Apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan? Kemudian rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan surah At-Tin? Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian di bawah ini!

Tabel 6.3. Refleksi Pembelajaran Surah At-Tin

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya sudah memahami arti bacaan surah At-Tin.		
2	Saya sudah memahami kandungan dari surah At-Tin.		
3	Rencanaku dalam mengamalkan surah At-Tin adalah....		



Mutiara Hikmah

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ
مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan di dalam keduanya ada kebaikan. (HR Muslim no. 2664)



BAB VII

AKU CINTA SURAH AD-DUHA



Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

1. Memahami arti dan kandungan surah Ad-Duha dengan penuh rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai bentuk pengamalan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan kandungan surah Ad-Duha dengan semangat mencintai ilmu, menunjukkan rasa ingin tahu dan berfikir logis dan dalam memahami kandungan surat Ad-Duha.
3. Menerapkan kandungan surah Ad-Duha dengan semangat mencintai diri sendiri dan sesama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.



Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 7.1. Kegiatan menyantuni anak yatim dan fakir miskin

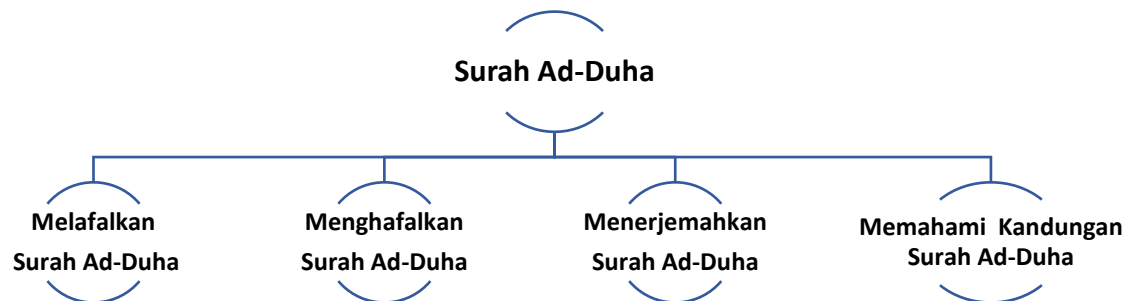
Setelah mengamati gambar di atas, menurut kalian apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang di dalam gambar? Mengapa mereka melakukannya? Apakah kalian juga pernah melakukannya?

Pada bab ini kalian akan diajak mengetahui surat yang berkaitan dengan menyantuni anak yatim, yaitu surat Ad-Duha. Melalui aktivitas pembelajaran, kalian akan belajar melafalkan, menghafalkan dan memahami kandungan dari surat Ad-Duha.

Ad-Duha artinya waktu Duha, yaitu waktu ketika awal matahari terbit sampai menjelang tengah hari, kurang lebih 15 menit setelah matahari terbit sampai 10 menit sebelum waktu azan zuhur. Surat Ad-Duha terdiri atas 11 ayat, merupakan surat ke-93 dalam susunan mushaf Al-Qur'an dan termasuk surat Makiyah, yaitu surat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah. Surat Ad-Duha mengabarkan nikmat-nikmat yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. berupa perlindungan, petunjuk dan kecukupan, dan perintah bersyukur atas nikmat-nikmat tersebut. Umat Nabi Muhammad saw. perlu meneladan sikap dan cara bersyukur beliau karena dia adalah teladan dalam segala hal.



Peta Konsep



Kata Kunci

- subuh
- waktu duha
- yatim
- miskin



A. Melafalkan Surah Ad-Duha

Pada bagian ini kalian akan melafalkan surah Ad-Duha dengan bimbingan guru. Dianjurkan dalam keadaan suci memiliki wudu ketika membacanya dan dimulai dengan membaca taawwuz dan basmalah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ
لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا
فَنَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ
فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾



B. Menghafalkan Surah Ad-Duha

Setelah melafalkan surah Ad-Duha dengan baik dan benar, pada bagian ini kalian akan menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang. Kalian bisa memilih teman sebagai teman menghafal. Ulangilah setiap ayat sebanyak 10 kali kemudian beri tanda ceklis [✓] pada kolom keterangan. Jika sudah hafal seluruhnya, bisa disetorkan kepada guru.

Tabel 7.1. Panduan Menghafal Surah Ad-Duha

Ayat	Diulang 10 kali	Hafalan	
		Benar	Lancar
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ			
وَالضُّحَىٰ ❶			
وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ❷			
مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ❸			
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ❹			
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ❺			
أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ❻			
وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ❼			
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ❽			
فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ❾			
وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ❿			
وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ❶			



C. Menerjemahkan Surah Ad-Duha

Setelah melafalkan dan menghafalkan surah Ad-Duha, sekarang saatnya kalian mengetahui arti dan terjemahnya, baik secara per kata maupun per ayat sebagai dasar untuk memahami isi kandungannya.

Tabel 7.2. Terjemah Ayat Surah Ad-Duha

Ayat	Lafal Ayat
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang
وَالضُّحَىٰ ١	Demi waktu duha
وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ٢	dan demi waktu malam apabila telah sunyi,
مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ٣	Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu.
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ٤	Sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (dunia).
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ٥	Sungguh, kelak (di akhirat nanti) Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau rida.
أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ٦	Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(-mu);
وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ٧	mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu (tentang syariat), lalu Dia memberimu petunjuk (wahyu);

Ayat	Lafal Ayat
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ﴿٨﴾	dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan?
فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾	Terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾	Terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik.
وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾	Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur).



D. Memahami Kandungan Surah Ad-Duha

1. Sebab Turunnya Surah Ad-Duha

Sebab turun surah Ad-Duha sebagaimana diriwayatkan oleh Jundub bin Abdillah bin Sufyan al Bajali ra, ia berkata, “Jibril tertahan (tidak kunjung datang) kepada Nabi saw., lalu berkata seorang wanita Quraisy, “Setannya terlambat datang kepadanya.” Oleh karena itu, turunlah surah Ad-Duha. Wanita Quraisy itu adalah Ummu Jamil binti Harb istrinya Abu Lahab, pamannya Nabi Muhammad saw. yang suka mencela Nabi, begitu juga dengan istrinya.

2. Kandungan Surah Ad-Duha

Pada ayat pertama dan kedua Dia bersumpah dengan dua waktu, “*Demi waktu Duha dan demi waktu malam apabila telah sunyi.*” Waktu Duha adalah waktu yang sangat istimewa dalam kehidupan manusia. Ia adalah waktu ketika

matahari mulai menampilkan sinarnya yang terang dengan pancaran kehangatan yang membawa semangat dalam beraktivitas bagi seluruh makhluk-Nya.



Sumber: <https://chat.chaton.ai/my/chats/B0fJcCrBlpFHWP2Axvx6I>

Gambar 7.2. Siang dan malam adalah karunia Allah Swt. untuk manusia

Kemudian Allah Swt. bersumpah dengan waktu malam karena ia juga merupakan waktu yang penting bagi manusia. Dengan kesunyiannya kita bisa beristirahat dengan tenang tanpa kebisingan. Waktu malam pun merupakan anugerah bagi hamba-hamba-Nya untuk bermunajat di keheningan malam.

Dalam ayat ketiga Allah Swt. menegaskan bahwa Dia tidak meninggalkan Nabi Muhammad saw. dan tidak membencinya, “*Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu.*” Inilah jawaban Allah Swt. atas perkataan Ummu Jamil terhadap Nabi Muhammad saw., juga sebagai penghibur atas kesedihan beliau.

Ayat keempat, “*Sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (dunia).*” Rasulullah saw. lebih mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia. Beliau sangat sederhana dan mengambil dunia sekadar kebutuhannya, karena puas dan rida dengan anugerah dan karunia yang diberikan kelak di akhirat, berupa surga dan kenikmatan yang ada di dalamnya.

Gambar 7.3. Kehidupan akhirat lebih utama dibandingkan kehidupan dunia. Maka kejarlah akhirat dan raihlah dunia untuk menopang akhirat.



Sumber : <https://gemini.google.com/>

Ayat enam sampai dengan delapan menggambarkan penjagaan, perlindungan dan bimbingan Allah Swt. terhadap Nabi Muhammad saw. selama beliau hidup dan mengemban tugas dakwah.

“Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim lalu Dia melindungi(-mu); mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu (tentang syariat), lalu Dia memberimu petunjuk (wahyu); dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir lalu Dia memberimu kecukupan?” (QS. Ad-Duha: 6-8)

Ayat sembilan sampai dengan sebelas menjelaskan tentang perintah berbuat baik kepada anak yatim dan orang yang meminta-minta serta perintah bersyukur atas karunia nikmat yang telah Allah Swt. berikan.

“Terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. Terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik. Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur).” (QS. Ad-Duha: 9-11)

Dalam ayat sembilan terdapat perintah berbuat baik kepada anak yatim. Seolah-olah Allah Swt. menyampaikan sebagaimana engkau telah mengalami

dan merasakan kondisi pahit dan sedihnya menjadi yatim, tidak memiliki ayah dan ibu. Oleh karena itu, berbuat baiklah kepada anak yatim, muliakanlah mereka, lindungilah mereka, berikanlah kasih sayang kepada mereka, tidak boleh menyakiti, menghardik, dan berlaku sewenang-wenang terhadap mereka.



Gambar 7.4. Kasih sayang seorang ayah yang tidak akan didapatkan oleh anak yatim, maka Allah Swt dan Rasul-Nya sangat menganjurkan berbuat baik kepada mereka.

Sumber : <https://gemini.google.com/>

Pada ayat sepuluh surah Ad-Duha terdapat perintah berbuat baik kepada orang yang meminta-minta. Kategori orang yang meminta-minta ini tidak terbatas hanya pada pengemis, yang meminta sedikit harta dari kita, tetapi bisa jadi orang yang meminta informasi dan ilmu pengetahuan, orang yang meminta bantuan atau orang yang butuh bantuan kebaikan dari kita. Rasulullah saw. tidak pernah menolak orang yang meminta kepadanya, beliau sangat dermawan dan pemurah. Apabila kita tidak bisa memberinya sesuatu, janganlah menghina, mencaci, atau menghardiknya. Namun, sampaikan kata-kata yang lembut dan halus yang bisa membesarkan hati orang yang meminta.

Ayat terakhir adalah perintah bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Bagaimana cara bersyukur? Telah disebutkan dalam ayat

tersebut yaitu dengan cara ditampakkan. Dianjurkan menampakkan wujud dari nikmat tersebut dengan sewajarnya, tidak berlebihan dan tidak dimaksudkan sombong juga berbangga-bangga. Misalkan dengan memakai pakaian yang bagus, bersih dan harum, memakai kendaraan yang wajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tabel 7.3. Intisari Kandungan Surah Ad-Duha

Ayat 1-2

- Allah Swt. bersumpah dengan waktu Duha dan waktu malam.

Ayat 3-5

- Penegasan bahwa Allah Swt. tidak meninggalkan dan membenci Nabi Muhammad saw.
- Kehidupan akhirat lebih diutamakan oleh Nabi Muhammad saw. daripada kehidupan dunia.
- Allah Swt. akan memberikan karunia-Nya kelak di surga kepada Nabi sehingga beliau senang dan rida.

Ayat 6-8

- Allah Swt. telah melindungi Nabi ketika kedua orang tuanya meninggal dunia.
- Allah Swt. telah memberikan hidayah dan petunjuk kepada Nabi saw.
- Allah Swt. telah memberikan kecukupan kepada Nabi saw.

Ayat 9-11

- Perintah menyayangi anak yatim dan tidak berlaku sewenang-wenang.
- Perintah berbuat baik kepada orang yang meminta dan tidak menghardik.
- Perintah bersyukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang diberikan.

3. Pelajaran dan Pengamalan Surah Ad-Duha

Setelah mempelajari isi kandungan dari surah Ad-Duha, kita dapat mengetahui dan mengambil pelajaran darinya, di antaranya yaitu:

1. Allah Swt. menciptakan dua waktu siang dan malam diperuntukkan bagi manusia hidup di dalamnya untuk bekerja, beraktivitas, beribadah, dan beristirahat. Dan menjadikan waktu Duha di dalamnya sebagai waktu yang istimewa.
2. Mengetahui penjagaan, bimbingan dan pemeliharaan yang sempurna yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. ketika dalam keadaan yatim, kebingungan dengan petunjuk serta ketika beliau kekurangan.
3. Kehidupan akhirat lebih utama daripada kehidupan dunia karena akhirat adalah kehidupan yang kekal, sedangkan dunia ada batasnya. Oleh karena itu, semua amalan di dunia harus diorientasikan untuk bekal kehidupan akhirat dengan niat menggapai keridaan Allah Swt.
4. Allah Swt. akan memberikan pahala dan imbalan bagi siapa saja yang mengutamakan kehidupan akhirat berupa surga dan kenikmatan di dalamnya.
5. Anak yatim dan orang yang meminta akan menjadi sumber pahala bagi kita jika bisa berbuat baik kepada mereka. Namun sebaliknya, dapat menjadi sumber keburukan dan dosa apabila kita berbuat buruk dan menyakiti mereka.
6. Menyantuni anak yatim dan mengasihinya serta memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang yang meminta merupakan bagian amal saleh yang utama dan berpahala.



Asesmen Formatif

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Surah Ad-Duha termasuk ke dalam golongan surah
 - a. Madaniyah
 - b. Misriyah
 - c. Makiyah
 - d. Arabiyah
2. Allah Swt. bersumpah dengan waktu Duha. Waktu Duha adalah ...
 - a. waktu matahari akan terbenam ketika memasuki sore hari
 - b. waktu matahari muncul di pagi hari sampai menjelang zuhur
 - c. waktu matahari tepat berada di atas kepala saat tengah hari
 - d. waktu matahari condong ke arah barat setelah waktu zuhur
3. Sebab turun surah Ad-Duha adalah ucapan seorang wanita Quraisy bernama
 - a. Ummu Sulaim
 - b. Ummu Abdillah
 - c. Ummu Habibah
 - d. Ummu Jamil
4. Jawaban Allah Swt. dalam surah Ad-Duha berkaitan dengan perkataan wanita Quraisy terdapat dalam ayat
 - a. وَالضُّحَى
 - b. وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى
 - c. مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى
 - d. وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى
5. Nabi saw. yatim piatu sejak kecil dan Allah telah melindunginya dengan menghadirkan keluarga yang menyayanginya. Paman yang merawat Nabi saw. yaitu
 - a. Abu Thalib
 - b. Abdul Muthalib
 - c. Abu Lahab
 - d. Abu Sufyan
6. Perhatikan ayat berikut! وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى
Kata الْأُولَى diartikan
 - a. kehidupan di akhirat
 - b. kehidupan di dunia
 - c. kehidupan di dalam kandungan
 - d. kehidupan di alam 'azali

7. Ayat yang menerangkan bahwa Allah Swt. telah memberikan petunjuk atau hidayah kepada Nabi Muhammad saw. terdapat pada ayat

- a. وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ
- b. أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ
- c. وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
- d. وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

8. Sandi adalah seorang anak yatim yang dirawat oleh neneknya. Neneknya sangat menyayangi Sandi sehingga dia merasa tidak kesepian dan mendapatkan cukup kasih sayang. Nenek Sandi telah mengamalkan surah Ad-Duha ayat ke-

- a. Tujuh
- b. Delapan
- c. Sembilan
- d. Sepuluh

9. Apabila seorang memakai baju bagus dengan harga yang sangat mahal dan bermaksud memamerkan bajunya tersebut kepada teman-temannya supaya dapat pujian. Orang tersebut tidak mengamalkan surah Ad-Duha ayat

- a. وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ
- b. فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ
- c. وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ
- d. وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

10. Para pengemis di jalanan adalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi, sangat disayangkan apabila mengemis di jalanan menjadi profesi yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, padahal dia mampu bekerja. Apabila kita tidak bisa memberikan bantuan kepada mereka, tetap harus mengatakan perkataan yang baik dan sopan, tidak boleh menghardik. Sikap seperti itu berarti telah mengamalkan surah Ad-Duha ayat ke-

- a. Delapan
- b. Sembilan
- c. Sepuluh
- d. Sebelas

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban singkat!

1. Allah Swt. bersumpah dalam surah Ad-Duha ayat 2 dengan waktu
2. Surah Ad-Duha terdiri dari [...] ayat.
3. Kehidupan akhirat lebih baik dari kehidupan dunia, ditunjukkan dalam surah Ad-Duha ayat ke-
4. Kepada orang yang meminta, janganlah menghardik. Dalam surah Ad-Duha lafal dengan arti “janganlah menghardik” yaitu
5. Terhadap nikmat Allah Swt. hendaklah kita

C. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pemahaman kalian!

1. Jelaskan sebab turunnya surah Ad-Duha!
2. Sebutkan penjagaan dan pemeliharaan Allah Swt. kepada nabi Muhammad saw. di dalam surah Ad-Duha!
3. Jelaskan makna dari ayat **وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ** !
4. Mengapa Rasulullah saw. diperintahkan menyayangi anak yatim dan tidak boleh berlaku sewenang-wenang?
5. Bagaimana cara bersyukur yang disebutkan dalam surah Ad-Duha?

D. Lengkapilah ayat-ayat yang belum sempurna berikut ini!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالضُّحَىٰ ❶ وَاللَّيْلِ إِذَا ❷ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ ❸ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ
الْأُولَى ❹ وَلَسَوْفَ رَبُّكَ ❺ أَلَمْ يَجِدْكَ فَأَوَى ❻ وَوَجَدَكَ
..... فَهَدَى ❼ وَوَجَدَكَ فَأَغْنَى ❽ فَأَمَّا فَلَا تَقْهَرْ ❾ وَأَمَّا
السَّائِلَ وَأَمَّا فَحَدِّثْ ❿

Tugas Projek

Tugas projek kali ini, kalian akan menyantuni anak yatim yang ada di sekitarmu. Sisihkanlah dari uang jajanmu selama sebulan kemudian belikanlah hadiah dan berikan kepada anak yatim yang ada di sekitarmu atau anak yatim yang ada di panti asuhan. Kegiatan ini bisa dilakukan bersama teman-teman sekelas dengan bimbingan gurumu.



Sumber <https://gemini.google.com/>



Pengayaan

Jika kalian tertarik mendalami materi ini silakan bisa mengunjungi *link* di bawah ini. Jangan lupa minta izin orang tua terlebih dahulu ketika akan membuka dan mengunjungi internet.





Remedial

Jika kalian merasa belum terlalu memahami materi surah Ad-Duha dipersilakan membuka *link* berikut. Jangan lupa minta izin orang tua terlebih dahulu ketika akan membuka dan mengunjungi internet.

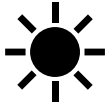


Refleksi

Pada bagian ini, kalian akan melihat perjalanan kalian dalam mempelajari surah Ad-Duha. Apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan. Kemudian, rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan surah Ad-Duha. Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian di bawah ini!

Tabel 7.4. Refleksi Pembelajaran Surah Ad-Duha

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
1	Aku sudah bisa melafalkan surah Ad-Duha dengan fasih.		
2	Aku sudah hafal surah Ad-Duha dengan lancar.		
3	Aku sudah mengetahui terjemah surah Ad-Duha.		
4	Aku sudah memahami kandungan dari surah Ad-Duha.		
5	Rencanaku dalam mengamalkan surah Ad-Duha adalah		



مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ، وَمَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ، لَمْ
يَشْكُرِ اللَّهَ، وَالتَّحَدُّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرٌ، وَتَكْذُوبُهَا كُفْرٌ، وَالْجَمَاعَةُ
رَحْمَةٌ، وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya

Siapa yang tidak bersyukur dengan hal kecil maka tidak akan bersyukur dengan hal yang besar. Siapa yang tidak bersyukur kepada manusia maka tidak akan bersyukur kepada Allah. Dan menampakkan ni'mat Allah Swt. merupakan tanda syukur sementara mengabaikannya merupakan kufur. Dan berjama'ah itu adalah rahmat sementara berpecah belah adalah azab. (HR Ahmad no. 18362)

BAB VIII

AKU SENANG MENYAYANGI ANAK YATIM

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:



1. Memahami arti dan kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim secara tekstual dan kontekstual dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya saw., sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan semangat mencintai ilmu serta berfikir logis dan kritis dalam memahami kandungan hadis menyayangi anak yatim.
3. Menerapkan pesan dalam kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan semangat kecintaan kepada diri sendiri dan sesama, khususnya kepada anak yatim sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya saw.



Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 8.1. Santunan kepada anak-anak yatim

Apakah kalian pernah mengunjungi panti asuhan? Apa pendapat kalian mengenai gambar di atas? Coba ceritakan!

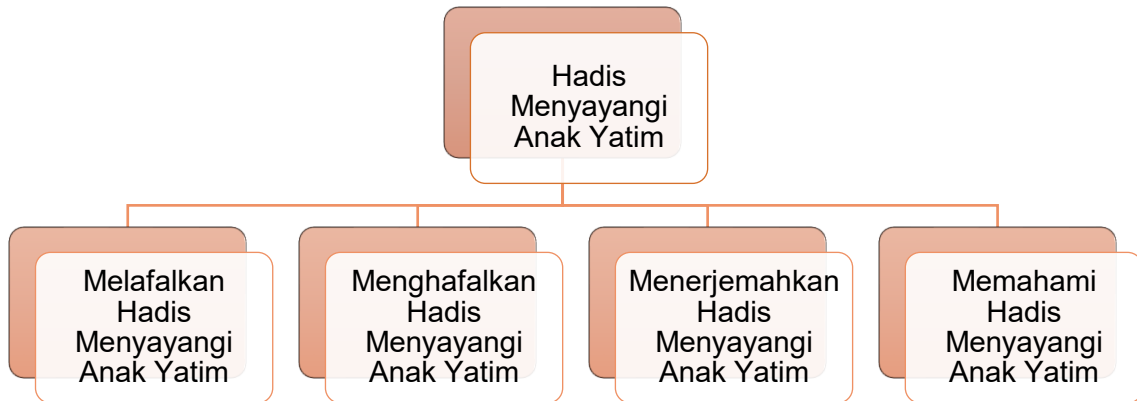
Anak-anak yang saleh dan salihah apakah kalian memiliki keluarga? Setiap kalian, tentu lahir dari sebuah keluarga, ada ayah dan ibu. Keluarga adalah salah satu karunia dari Allah Swt.. Ayah adalah pemimpin keluarga karena dia berperan dalam mencari nafkah untuk kehidupan anak-anak dan istrinya. Ayah juga berperan melindungi dan mendidik anggota keluarga. Apabila ayah tidak ada, pemimpin keluarga, pencari nafkah, pelindung dan pendidik keluarga telah hilang. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan berbuat baik kepada anak-anak yatim karena ayah mereka sudah meninggal.

Nabi Muhammad saw. terlahir sebagai anak yatim karena ayahnya meninggal saat beliau di dalam kandungan. Beliau sangat memahami dan merasakan kondisi menjadi yatim, bahkan ibunya juga meninggal saat beliau berusia enam tahun. Betapa sedih dan pilunya hati Nabi saat tidak memiliki ayah dan ibu. Oleh karenanya, beliau sangat menganjurkan berbuat baik kepada anak yatim. Bahkan Nabi saw. mengabarkan bagi orang-orang yang memelihara anak

yatim akan dimasukan ke dalam surga dengan posisi sangat dekat dengan beliau.



Peta Konsep



Kata Kunci

- hadis
- yatim
- memelihara
- surga



A. Melafalkan Hadis Menyayangi Anak Yatim

Pada bagian ini kalian akan melafalkan hadis dengan bimbingan guru. Simaklah setiap lafal kemudian ikuti!

عَنْ سَهْلٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

(أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا)

وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى ، وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Diriwayatkan dari Sahl, (bahwa) Rasulullah saw. bersabda, “Aku dan orang yang memelihara anak yatim di surga seperti ini.” Beliau memperlihatkan jari tengah dan telunjuknya lalu merenggangkannya.

(HR Bukhari no. 5304)



B. Menghafalkan Hadis Menyayangi Anak Yatim

Setelah melafalkan hadis menyayangi anak yatim dengan baik dan benar, pada bagian ini kalian akan menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang. Kalian bisa memilih teman sebagai teman menghafal. Ulangilah setiap penggalan kalimat sebanyak 10 kali kemudian beri tanda ceklis [✓] pada kolom keterangan. Jika sudah hafal seluruhnya, bisa disetorkan kepada guru.

Tabel 8.1. Panduan Menghafal Hadis Menyayangi Anak Yatim

Kalimat	Diulang 10 kali	Hafalan	
		Benar	Lancar
عَنْ سَهْلٍ			
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ			

Kalimat	Diulang 10 kali	Hafalan	
		Benar	Lancar
أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا			
وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى			
وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا			
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ			



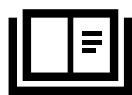
C. Menerjemahkan Hadis Menyayangi Anak Yatim

Setelah melafalkan dan menghafalkan hadis menyayangi anak yatim, saatnya sekarang kalian mengetahui arti dan terjemahnya.

Tabel 8.2. Terjemah Hadis Menyayangi Anak Yatim

Kalimat	Artinya
عَنْ سَهْلٍ	Dari Sahl
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	Rasulullah saw. bersabda
أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا	Aku bersama orang yang memelihara anak yatim di surga seperti ini

Kalimat	Artinya
وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى	dan beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah
وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا	dan merenggangkan diantara keduanya
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ	Hadis riwayat Bukhari



D. Memahami Kandungan Hadis Menyayangi Anak Yatim

1. Definisi Yatim

Pada bagian ini kalian akan memahami lebih dalam kandungan dari hadis menyayangi anak yatim. Hadis ini diriwayatkan dari sahabat *Sahl bin Sa'd* r.a. dan terdapat di dalam kitab Sahih Bukhari. Yatim dalam bahasa Arab bermakna *al-fardu* artinya sendirian. Sementara secara istilah, yatim adalah orang yang ditinggal wafat bapaknya ketika dia masih kecil dan belum balig.

2. Keutamaan Menyayangi Anak Yatim

Islam sangat memperhatikan keberadaan anak yatim dan menganjurkan berbuat baik serta melarang berbuat buruk kepadanya. Anak yatim yang telah kehilangan sosok ayah sebagai pemberi nafkah, pelindung dan pengayom dirinya, tentu sangat membutuhkan santunan dan uluran kasih sayang dari kerabat dan masyarakat sekitarnya. Mereka juga butuh perlindungan dari orang-orang yang

berbuat buruk kepadanya. Rasulullah saw. menggambarkan pahala bagi orang yang memelihara anak yatim, mengurus kebutuhan serta menjadi pelindung mereka yaitu akan masuk surga dengan posisi sangat dekat dengan Rasulullah saw. Kedekatan Rasulullah saw. dan orang yang memelihara anak yatim seperti jari telunjuk dan jari tengah.

Gambar 8.2. Ilustrasi kedekatan Rasulullah saw. dengan pemelihara anak yatim di surga, seperti jari telunjuk dan jari tengah.



Orang yang memelihara anak yatim berarti menggantikan posisi ayahnya yang telah meninggal. Dia menjadi penanggung nafkah, pengayom, pelindung, dan penghibur anak yatim. Semakin besar usaha dalam memelihara anak yatim semakin besar pahala yang Allah Swt. berikan kepada orang tersebut, dimasukkan ke dalam surga dan dekat dengan Rasulullah saw.

3. Adab dan Cara Menyayangi Anak Yatim

Anak yatim yang ditinggal wafat ayahnya sangat membutuhkan santunan berupa kebaikan dari kerabat dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Santunan tersebut bisa berupa harta untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kasih sayang, perhatian, dan penjagaan juga sangat mereka perlukan karena mereka sudah kehilangan ayah yang menyayangi dan melindunginya. Anak yatim juga butuh pendidikan dan ilmu pengetahuan agar dia tahu cara beribadah dan cara hidup mandiri.

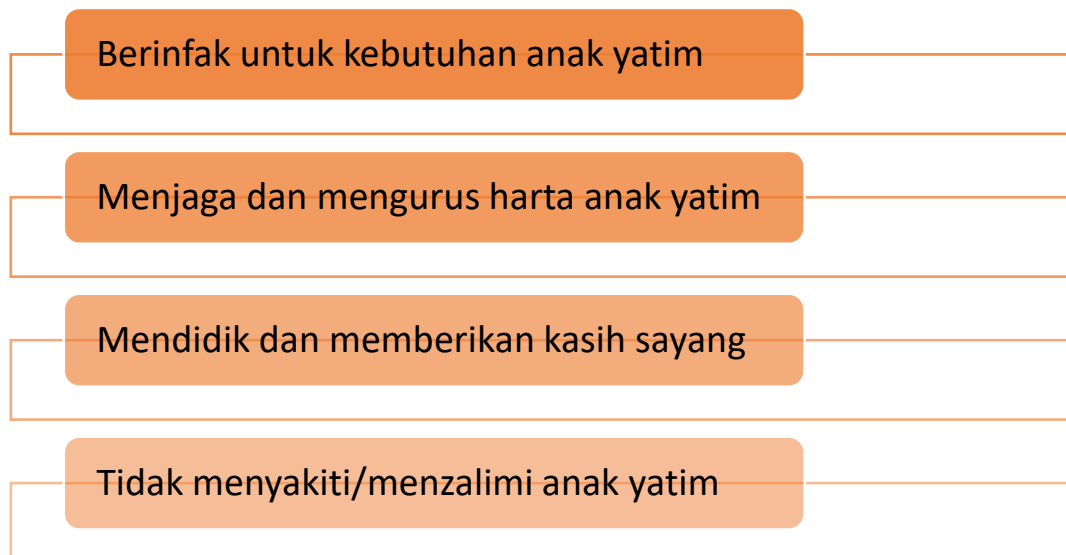
Menginfakkan harta kepada anak yatim merupakan hakikat kebaikan, sebagaimana yang Allah Swt. sebutkan di dalam Al-Qur'an.

"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah,

hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 177)

Harta anak yatim perlu dijaga dan dikelola agar tidak habis begitu saja. Anak yatim yang masih kecil tidak diperkenankan mengelola hartanya sendiri sampai dia benar-benar mampu dan bijak terhadap harta yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu adanya keluarga dan kerabat yang amanah dalam mengurus harta anak yatim.

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis menganjurkan berbuat baik dan melarang menyakiti anak yatim. Dengan kata lain, Allah Swt. dan rasul-Nya telah berwasiat, peliharalah anak yatim, lindungi, kasihani dan sayangilah mereka, janganlah sekali-kali menyakiti dan menzalimi mereka.



Gambar 8.3. Cara Berbuat Baik kepada Anak Yatim

4. Pengamalan Hadis Menyayangi Anak Yatim

Alhamdulillah sekarang kalian sudah mengetahui dan memahami hadis menyayangi anak yatim yang diriwayatkan oleh sahabat Nabi saw. yaitu Sahl bin Sa'd ra. Setelah hafal dan memahami kandungan hadis, hal yang paling utama adalah mengamalkannya. Di antara yang bisa dilakukan dalam mengamalkan hadis menyayangi anak yatim adalah:

1. Semakin menyayangi dan menghormati orang tua ketika mereka masih hidup, karena mengingat besarnya jasa orang tua bagi anak-anaknya.
2. Ketika memiliki teman dalam keadaan yatim, bagi kalian merupakan kesempatan berbuat baik kepada mereka. Di antaranya menjadi teman yang baik, berbagi rezeki dengan mereka, dan menjaga perasaannya serta tidak menyakiti mereka.
3. Mengunjungi panti asuhan dengan memberikan hadiah dan santunan kepada anak-anak yatim di sana.
4. Semangat dalam berbagi dan menolong teman-teman.



1. Hadist menyayangi anak yatim diriwayatkan oleh seorang sahabat Rasulullah saw. bernama

- c. Sahl bin Sa'd c. Ali bin Abi Thalib
d. Bilal bin Rabbah d. Abdullah bin Umar

3. Perhatikan penggalan hadis berikut!

c. Anak yatim
d. Pemelihara

c. Penolong
d. Saya

- | | | |
|--------------|-----------|----------------|
| وَالْوَسْطَى | وَأَشَارَ | بِالسَّبَابَةِ |
| 1 | 2 | 3 |

a. 1-2-3 c. 2-3-1
b. 3-2-1 d. 2-1-3

- أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا

- a. Sahl bin Sa'd
b. Imam Bukhari
c. Pemelihara anak yatim
d. Rasulullah saw.

- a. Jari telunjuk dan jari manis
b. Jari telunjuk dan jari tengah
c. Jari telunjuk dan ibu jari
d. Jari telunjuk dan kelingking

- وَفَرَجَ ... شَيْئًا**
- Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan hadis di atas adalah
- a. بَيْنَمَا c. بَيْنَهُمَا
b. بَيْنَهَا d. بَيْنَهُمْ
8. Saat ayah dan kakeknya meninggal, pengasuhan Nabi Muhammad saw. dipegang oleh
a. Abdul Muthalib c. Abu Sufyan
b. Hamzah d. Abu Thalib
9. Berikut perilaku yang seharusnya dilakukan kepada anak yatim, kecuali ...
a. Memberikan perhatian dan kasih sayang.
b. Membantu kebutuhan sekolahnya.
c. Menjaga dan mengurus harta anak yatim.
d. Membiarkan dan mengacuhkannya.
10. Anisa memiliki teman di kelas yang ayahnya baru saja meninggal dunia. Pilih dua sikap terbaik yang harus Anisa lakukan terhadap temannya tersebut!
a. Menghibur dan menemani
b. Bersikap acuh karena hal itu perkara biasa
c. Mengajak teman-teman untuk memberikan hadiah
d. Membiarkan seperti biasa

1. **أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا** makna dari kalimat hadis tersebut bahwa Rasulullah saw. akan berdekatan dengan [...] yatim.
2. Dalam bahasa Arab kata ‘yatim’ dapat juga bermakna

3. Kata **وَالْوَسْطَى** adalah jari yang diisyaratkan Rasulullah saw. dalam hadis menyayangi anak yatim yang artinya
4. Nabi Muhammad saw. sudah yatim saat
5. Hadis menyayangi anak yatim diriwayatkan oleh seorang imam hadis bernama

C. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pemahaman kalian!

1. Jelaskan apa yang dimaksud yatim beserta batasannya!
2. Tuliskan lafal hadis yang menggambarkan kedekatan Rasulullah saw. dan pemelihara anak yatim di surga!
3. Apa saja keutamaan memelihara anak yatim?
4. Bagaimana cara menyantuni teman yang yatim?
5. Apa saja larangan yang tidak boleh dilakukan terhadap anak yatim dan sebutkan dalilnya?

D. Lengkapilah lafal hadis tentang ciri-ciri orang munafik berikut ini!

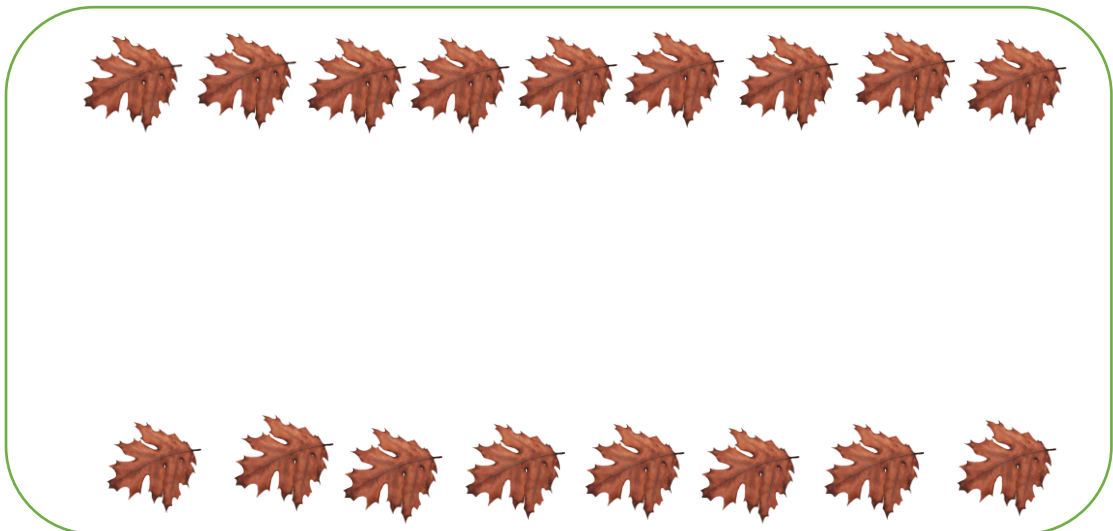
عَنْ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 أَنَا الْيَتِيمِ فِي بِالسَّبَابَةِ بَيْنَهُمَا شَيْئًا
 (رَوَاهُ)

Artinya:



Tugas Projek

Projek kali ini kalian akan membuat kreasi kaligrafi hadis menyayangi anak yatim. Persiapkan peralatan yang diperlukan di antaranya kertas *HVS* atau kertas duplek, pensil, krayon, atau pensil warna, gunting, lem, tempelan dapat berupa manik-manik, kancing atau daun kering. Hiasilah sesuai dengan kreativitas kalian!





Pengayaan

Jika kalian tertarik dengan materi ini, silakan kunjungi *link* di bawah ini, jangan lupa meminta izin orang tuamu saat *online* mengakses internet.



Remedial

Jika kalian merasa belum terlalu memahami materi hadis tentang menyayangi anak yatim, tidak perlu khawatir. Kalian masih bisa mempelajarinya dan dipersilahkan membuka *link* berikut. Jangan lupa minta izin orang tua terlebih dahulu ketika akan membuka dan mengunjungi internet.

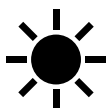


Refleksi

Pada bagian ini, kalian akan melihat capaian kalian dalam mempelajari hadis tentang menyayangi anak yatim. Apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan. Kemudian rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan hadis. Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawaban yang sesuai dengan keadaanmu di bawah ini!

Tabel 8.3. Refleksi Pembelajaran Hadis Menyayangi Anak Yatim

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
1	Aku sudah bisa melafalkan hadis menyayangi anak yatim dengan fasih.		
2	Aku sudah hafal hadis menyayangi anak yatim dengan lancar.		
3	Aku sudah mengetahui arti hadis menyayangi anak yatim.		
4	Aku sudah memahami kandungan dari hadis menyayangi anak yatim.		
5	Rencanaku dalam mengamalkan hadis menyayangi anak yatim adalah....		



Mutiara Hikmah

وَحُسْنُ الْخُلُقِ يَقُومُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَرْكَانٍ : الصَّبْرُ الْعِفَّةُ الشَّجَاعَةُ وَالْعَدْلُ.

Akhlak yang baik memiliki 4 pilar yaitu kesabaran, kesucian ('iffah), keberanian dan bersikap adil.

Ibnul Qayyim Al-Jauziyah-Madarijus Salikin
(sumber: *islamweb.net*)



ASESMEN SUMATIF AKHIR TAHUN

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kata *waqaf* berasal dari bahasa Arab, yang artinya ...
 - a. mengubah
 - b. melanjutkan
 - c. menahan
 - d. mendengung
2. Fauzan sedang membaca Al-Qur'an di hadapan gurunya, kemudian dia diberhentikan di tengah-tengah ayat. Gurunya bertanya terkait hukum tajwid pada ayat yang sedang dibaca Fauzan. Maka *waqaf* yang Fauzan lakukan termasuk kategori ...
 - a. *Waqaf Idtirari*
 - b. *Waqaf Ikhtibari*
 - c. *Waqaf Intizari*
 - d. *Waqaf Ikhtiyari*
3. Ketika Husna sedang membaca surah Al-Baqarah dia menemukan tanda * . Makna tanda tersebut adalah
 - a. Berhenti di kedua tanda
 - b. Tanda boleh berhenti
 - c. Dilanjutkan lebih utama
 - d. Berhenti di salah satu tanda
4. Perhatikan ayat berikut!

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Tanda ِ yang ditemukan pada ayat di atas menunjukkan

 - a. Tanda boleh berhenti
 - b. Tanda tidak boleh berhenti
 - c. Tanda berhenti lebih utama
 - d. Tanda *wasal* lebih utama
5. Kalimat *صَدَقْتِهِنَّ نِحْلَةً* apabila di*waqafkan* maka dibaca
 - a. *صَدَقْتِهِنَّ نِحْلَةً*
 - b. *صَدَقْتِهِنَّ نِحْلَةً*
 - c. *صَدَقْتِهِنَّ نِحْلَتَهُ*
 - d. *صَدَقْتِهِنَّ نِحْلَةً*
6. Kalimat *قَوْلًا مَّعْرُوفًا* apabila di*waqafkan* maka dibaca
 - a. *قَوْلًا مَّعْرُوفًا*
 - b. *قَوْلًا مَّعْرُوفًا*
 - c. *قَوْلًا مَّعْرُوفًا*
 - d. *قَوْلًا مَّعْرُوفًا*

b. قَوْلًا مَّعْرُوفًا

d. قَوْلًا مَّعْرُوفًا

7. Allah Swt. bersumpah dalam surah At-Tin ayat 2 dengan

a. Buah Tin

c. Bukit Sinai

b. Buah Zaitun

d. Kota Makkah

8. Allah Swt. menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna, ditunjukkan dalam surah At-Tin ayat

a. Tiga

c. Lima

b. Empat

d. Enam

9. Pada ayat ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ makna yang terkandung yaitu tempat pengembalian manusia berupa...

a. Surga

c. Langit

b. Neraka

d. Bumi

10. Balasan yang akan didapat bagi orang yang beriman dan beramal saleh dalam surah At-Tin ayat 6 adalah

a. Kehormatan yang sempurna

c. Pahala yang tidak terputus

b. Kedudukan yang tinggi

d. Kekayaan yang berlimpah

11. Dalam surah Ad-Duha Allah Swt. bersumpah dengan

a. Waktu Duha dan waktu siang

c. Waktu Duha dan waktu subuh

b. Waktu Duha dan waktu sore

d. Waktu Duha dan waktu malam

12. Makna dari ayat وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ adalah

a. Allah Swt. telah menolong Nabi Muhammad saw.

b. Allah Swt. telah melindungi Nabi Muhammad saw.

c. Allah Swt. telah memberi petunjuk kepada Nabi Muhammad saw.

d. Allah Swt. telah memberi kecukupan kepada Nabi Muhammad saw.

13. “Kepada orang yang meminta-minta maka janganlah engkau menghardik.” Janganlah engkau menghardik, lafal dalam Al-Qur’an dituliskan dengan kata

a. فَلَا تَنْهَرْ

c. فَلَا تَطْهَرْ

b. فَلَا تَقْهَرْ

d. فَلَا تَطْهَرْ

14. Perintah dalam ayat وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ adalah

- a. Menampakkan nikmat Allah untuk kebanggaan
- b. Menampakkan nikmat Allah karena bersyukur
- c. Menampakkan nikmat Allah agar terlihat
- d. Menampakkan nikmat Allah agar diakui

15. Ayat berikut dilengkapi dengan kata

فَأَمَّا ... فَلَا تَقْهَرْ

- | | |
|---------------|---------------|
| a. بِنِعْمَةٍ | c. الْيَتِيمِ |
| b. السَّائِلِ | d. عَائِلًا |

16. Batasan dari anak yatim adalah

- a. Ditinggal wafat ibunya sebelum balig
- b. Ditinggal wafat ibunya setelah balig
- c. Ditinggal wafat ayahnya sebelum balig
- d. Ditinggal wafat ayahnya setelah balig

17. Nabi Muhammad saw. tidak pernah melihat ayahnya karena telah wafat dan beliau diasuh oleh kakeknya. Ayah Nabi Muhammad saw. bernama

- | | |
|-------------------|----------------|
| a. Abdul Muthalib | c. Abdullah |
| b. Abu Thalib | d. Abdurrahman |

18. Perumpamaan kedekatan Nabi saw. dengan orang yang memelihara anak yatim dalam lafal hadis diungkapkan dengan kalimat

وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى kata yang digarisbawahi artinya

- | | |
|------------------|--------------------|
| a. Jari telunjuk | c. Jari manis |
| b. Jari Tengah | d. Jari kelingking |

19. Berikut cara berbuat baik kepada anak yatim yang dapat dilakukan oleh anak-anak sekolah, kecuali ...

- a. Mengajak bermain dan menemani teman yang yatim.
- b. Mengunjungi panti asuhan dan memberi santunan.
- c. Menghardik anak yatim jika berbuat salah.

- d. Menghibur teman yang baru ditinggal wafat ayahnya.
20. Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw. berwasiat kepada kita berkaitan dengan urusan anak yatim agar
- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| a. Menyia-nyiakan anak yatim | c. Menyantuni anak yatim |
| b. Menelantarkan anak yatim | d. Membiarkan anak yatim |

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban singkat!

1. Tanda bolehnya berhenti dan melanjutkan bacaan dilambangkan dengan huruf
2. Pada ayat **وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا** tanda ُ pada bacaan tersebut menunjukkan
3. Kalimat **غَفُورًا رَحِيمًا** apabila diWAQAFkan dibaca
4. Surah At-Tin terdiri dari [....] ayat.
5. Kata untuk menyempurnakan ayat **فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ** adalah
6. surah Ad-Duha diturunkan karena perkataan seorang wanita Quraisy kepada Nabi Muhammad saw., dia bernama
7. Nabi Muhammad saw. sebelum menerima wahyu sering menyendiri di sebuah tempat yaitu
8. Makna kata yang digarisbawahi pada ayat **وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى** yaitu Allah Swt. telah memberikan kepada Nabi Muhammad saw. berupa
9. Hadis menyayangi anak yatim diriwayatkan oleh sahabat Rasulullah saw. bernama
10. Arti kata yang digarisbawahi **أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا** adalah

C. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan tanda *waqaf* yang terdapat dalam ayat berikut kemudian jelaskan!
- لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لَا تَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا ﴿١٠﴾
2. Mengapa Allah Swt. bersumpah dalam surah At-Tin?

3. Sebutkan karunia yang telah Allah Swt. berikan kepada nabi Muhammad saw. berdasarkan surah Ad-Duha!
4. Sebutkan perintah Allah Swt. dalam surah Ad-Duha!
5. Bagaimana cara mengamalkan hadis menyayangi anak yatim?

Glosarium

agama	ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.
al-‘Adiyat	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 100 artinya kuda perang.
al-Khabir	salah satu nama Allah yaitu Yang Maha Teliti.
al-Ma'un	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 107 yang artinya bantuan.
Al-Qur'an	kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.
amal saleh	perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti perbuatan baik terhadap sesama.
amanah	sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain.
bantuan	barang yang dipakai untuk membantu; pertolongan; sokongan.
bersyukur	berterima kasih; mengucapkan syukur.
duha	waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10).
dusta	tidak benar (tentang perkataan); bohong.
fardu ain	kewajiban perseorangan (untuk menjalankan salat dan sebagainya).
fardu kifayah	kewajiban bersama bagi mukalaf, yang apabila sudah dilaksanakan oleh seseorang di antara mereka, yang lain bebas

dari kewajiban itu, misalnya kewajiban menyelenggarakan mayat.

- hadis** 1. sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menetapkan hukum Islam.
2. Sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

hari pembalasan hari kiamat

iman kepercayaan (yang berkenaan dengan agama).

ingkar tidak pandai bersyukur, tidak menepati.

jari telunjuk jari tangan antara jari tengah dan ibu jari yang biasa digunakan untuk menunjuk.

jari tengah jari tangan yang panjang dan di tengah (antara jari telunjuk dan jari manis).

khianat perbuatan tidak setia; perbuatan yang bertentangan dengan janji.

kikir terlampau hemat memakai harta bendanya; pelit ; bakhil.

kufur tidak percaya kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya; kafir.

mendustakan menganggap bohong

menghardik mengata-ngatai dengan kata-kata yang keras; membentak-bentak.

menyantuni mengasihi; mengasihani

munafik berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya; bermuka dua.

nikmat pemberian atau karunia (dari Allah Swt.)

pemelihara orang yang menjaga, merawat

perumpamaan	peribahasa yang berupa perbandingan; ibarat
petunjuk	ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan; nasihat
tajwid	cara membaca Al-Qu'an dengan lafal atau ucapan yang benar.
waqaf	penghentian sebentar (waktu membaca kalimat dan sebagainya).
wasal	perangkaian dua buah kata yang menghilangkan bunyi huruf alif (yaitu a) dari kata kedua, misalnya <i>khalifat + Allah</i> menjadi <i>khalifatullah</i> , <i>masjid + alharam</i> menjadi <i>masjidilharam</i>
yatim	tidak berayah karena ditinggal mati

Indeks

A

Abdullah Ibn Ubay Ibn Salul, 53
Abu Hurairah, 52, 57, 66
Abu Lahab, 106, 112
Agama, ii, iii, iv, 144
al-Khabir, 139
Al-Qur'an, iii
Al-Quran, v, xi, xvi, 8, 69, 74, 80, 81, 144
At-Tin, xvi, 91, 93, 94, 97

B

Baitul Maqdis, 91
Bukhari, 52, 58, 123, 128, 144
Bukit Sinai, 91, 135

D

Duha, 101, 107, 111, 112, 135
Dusta, 54

H

Hadis, iii, iv, v, xi, xiii, xv, xvii, xviii, 48, 51, 52, 57, 58, 61, 66, 81, 121, 122, 123, 129, 132, 138, 145, 146

I

Ikhlas, 56
Iman, 93, 97
Isa a.s., 91
Islam, ii, iii, v, 36, 38, 48, 53, 119, 123, 139, 140, 146

J

Jundub bin Abdillah bin Sufyan al Bajali ra, 106

M

Madinah, 22, 36, 87, 95, 101
Makiyah, 22, 36, 40, 87, 95, 101, 112
Makkah, 36, 90, 91, 95, 135
Maryam, 10, 40, 91
Menyantuni, 111
Muhammad, iii, iv, v, 2, 22, 36, 52, 81, 87, 91, 95, 101, 105, 106, 107, 108, 111, 113, 114, 119, 128, 129, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 144

Munafik, xiii, xvii, 51, 52, 55, 61

P

Palestina, 91, 95

Perumpamaan, 137

Petunjuk, viii, xii

Q

Quraisy, 7, 106, 112, 137

R

Rida, 56

Ria, 44

T

Tajwid, xi, 8, 78, 145

Tawakal, 56

Tin, 90, 91, 94, 95, 135

U

Ummu Jamil binti Harb, 106

W

Waqaf, xiv, xvii, 71, 72, 75, 76, 77, 78, 84, 144

Y

Yatim, xv, xvii, xviii, 121, 122, 123, 125, 132

Z

Zaitun, 90, 91, 95, 135, 143

DAFTAR PUSTAKA

al-'Adawy, Mustafa (2016) *Fiqhu Al-Akhlāq wal Mu'āmalāt bainal Mu'minīn*, Kairo : Dar Ibnu Rajab.

al-'Asqalani, Ibn Hajar (2000), *Fathul Bāri*, Beirut : Dārul Fikr.

al-Awayisyah, Husain (2004) *Manajemen Lisan Saat Diam Saat Bicara*, Jakarta : Darul Haq.

Albāhiṣ Al-Qur'ānī, mushaf Hafs 'an 'Āṣim.

al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman (2006) *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor : Pustaka Ibnu Katsir.

an-Nahhas, Taufiq Muhammad 'Ali (2021) *Kaidah-kaidah Waqaf*, Bekasi : Pustaka Adz-Dzahabi.

az-Zabidi, Imam (1997) *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung : Mizan.

Ied Al-Hilali, Salim (2006) *Syarah Riyadhush shalihin*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i.

Al-A'zhami, Muhammad Abdullah (2016) *Al-Jamiul Kamil*, Riyadh: Darus Salam.

Sugianto, Randy, dkk.(2023) *Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI*, versi 1.0.0 (100), kemdikbud.

Ibnul Hajjaj, Abi Al-Husain Muslim, *Sahih Muslim*, Kairo: Dārul Haiṣami

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Al-Imam (1995) *Al-Musnad*, Kairo: Darul Hadis

Terjemah Al-Quran Kementrian Agama, diunduh 09 Maret 2025, pukul : 04.06

<https://lajnah.kemenag.go.id/info-lpmq/unduh/terjemah-al-quran.html>

<https://islamdigest.republika.co.id/berita/s8fgpb430/kisah-orang-munafik-di-zaman-rasulullah> diambil pada 22/03/2025 jam 13:12

https://www.baznasjabar.org/news/siapa_saja_yang_dimaksud_anak_yatim_menurut_islam (diakses 28/04/2025 jam 13:05)

<https://www.liputan6.com/hot/read/5820149/jamak-dari-kata-yatim-adalah-apa-memahami-maknanya-dalam-bahasa-arab?page=6> (diakses 01/05/2025 jam 19:03)

<https://sunnah.one/>

<https://tafsir.app/103/1>

SUMBER GAMBAR

- Gambar 1.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 06/03/2025 jam 9:31
- Gambar 2.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 06/03/2025 jam 10:02
- Gambar 2.2 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 06/03/2025 jam 9:55
- Gambar 2.3 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 08/03/2025 jam 10:55
- Gambar 3.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 18/03/2025 jam 2:01
- Gambar 3.2 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 18/03/2025 jam 2:08
- Gambar 4.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 22/03/2025 jam 11:13
- Gambar 4.2 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 17/03/2025 jam 19:02
- Gambar 5.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 23/03/2025 jam 6:02
- Gambar 5.2 : difoto dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-halaman/surah/2?page=2> pada tanggal 1 Mei 2025 jam 08 :44
- Gambar 6.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 13/03/2025 jam 11:12
- Gambar 6.2 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 14/04/2025 jam 14:29
- Gambar 7.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 20/04/2025 jam 21:15
- Gambar 8.1 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 26/04/2025 jam 20:44
- Gambar 8.2 : <https://www.bing.com/images/create> dibuat pada 26/04/2025

Biografi Penulis

Nama Lengkap : Citra Ardianty Kurnia, S.K.M., S.Pd., Gr.

Email : citraardianty13@gmail.com

Instansi : MIS NURUL FALAH KAB. BANDUNG

Alamat Instansi : Jl. Kopo Sayati Komplek Sukamenak
Indah Blok G-4A, Kec. Margahayu Kab.
Bandung



Bidang Keahlian : Ilmu Tajwid, Al-Qur'an Hadis

Riwayat Pekerjaan/Profesi :

1. Pengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (2015 – sekarang)
2. Kepala Madrasah MIS Nurul Falah (2024 – sekarang)
3. Trainer Pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI (2018 – sekarang)
4. Pengajar Tahsin Al-Qur'an (2015 – sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. S1 PAI STAI Persis Bandung (2016-2020)
2. S1 FKM-Universitas Indonesia (2004-2006)
3. D3 Analis Kesehatan, Poltekkes Bandung (2001-2004)
4. Ma'had Al-Imarat, Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Bandung (2012-2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Antologi, Mosaik Ramadhan (2024)
2. Antologi, Saat Ibu Menyeka Air Mata (2024)
3. Antologi, Cinta dan Perjuangan Wanita (2025)



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

ISBN 978-602-293-373-1 (jil. 5)

